LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENT*

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.

UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR/
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2026/ SEPTEMBER 30, 2026

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk

ISI / CONTENTS

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI / *DIRECTOR'S STATEMENT OF RESPONSIBILITY*

LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2026 / *FINANCIAL STATEMENTS FOR NINE MONTH PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2026*

	Halaman / Page
LAPORAN POSISI KEUANGAN / *STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION*	1.a - 1.b
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / *STATEMENTS PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*	2
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS / *STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY*	3
LAPORAN ARUS KAS / *STATEMENTS OF CASH FLOW*	4
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN / *NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS*	5 - 58

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / *INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2026
PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK./
DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY OF
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30th, 2025 AND 2026
PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK.

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini / *We, the undersigned*

1. Nama/ *Name* : Samudera Prawirawidjaja
   Alamat Kantor/ *Office address* : Jl. Rungkut Industri II / 15-17 Surabaya
   Alamat Domisili sesuai KTP / *Domicile as stated in ID Card* : Jl. Kyai Gede Utama No. 7 Bandung
   KTP No. / *ID Card No.* : 3273021810650002
   Nomor Telepon/ *Telephone* : 031 - 8432247
   Jabatan / *Position* : Presiden Direktur / *President Director*

2. Nama/ *Name* : Arif Harmoko Rayadi
   Alamat Kantor/ *Office address* : Jl. Rungkut Industri II / 15-17 Surabaya
   Alamat Domisili sesuai KTP / *Domicile as stated in ID Card* : Jl. Kelapa Kopyor Barat VII CL 2 / 3 Kelapa Gading - Jakarta Utara
   KTP No. / *ID Card No.* : 3172062903540002
   Nomor Telepon/ *Telephone* : 031 - 8432247
   Jabatan / *Position* : Direktur Keuangan / *Finance Director*

Menyatakan bahwa / *declare that* :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; / *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;*
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / *The financial statements were prepared and presented in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; / *All information in the financial statements were disclosed with true and complete;*
   b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *The Company's financial statements were not contained unclean material information or facts, and were not had any material information of facts;*
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan. / *We are responsible in internal control system applied in the Company;*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This Statement is made by the undersigned with true.*
Surabaya, 30 Oktober 2026 / *Surabaya, October 30th, 2026*



PT Campina Ice Cream Industry, Tbk

Samudera Prawirawidjaja	Arif Harmoko Rayadi
Presiden Direktur / *President Director*	Direktur Keuangan / *Finance Director*

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	**30 Sep/ Sep 2026**	**31 Desember/ December 2025**	
A S E T				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	02e, 04	240.264.099.604	153.225.960.287	*Cash and cash equivalent*
Piutang usaha	05			*Account receivables:*
Pihak ketiga - bersih		172.459.786.466	228.448.339.231	*Third parties - net*
Piutang lain-lain	06, 38	1.505.087.792	1.449.920.107	*Other receivables*
Persediaan	02g, 07	149.205.825.570	135.107.034.540	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	02q, 19b, 38	433.975.661	1.908.409.783	*Prepaid Tax*
Beban dibayar dimuka	02f, 08	4.220.295.379	4.507.025.523	*Prepaid expenses*
Uang muka pembelian	09, 36	5.565.531.059	5.411.933.204	*Advances for purchases*
Jumlah Aset Lancar		573.654.601.531	530.058.622.675	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON CURRENT ASSETS***
Investasi	10	218.357.855.320	203.604.929.880	*Investment*
Aset pajak tangguhan - bersih	02q, 19d	15.092.042.523	13.733.371.694	*Deferred tax assets - net*
Aset tidak lancar lainnya - bersih	11	4.846.893.076	6.121.207.201	*Other Non-current Assets - net*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 824.677.476.406 dan Rp 791.177.438.733 dan provisi penurunan nilai sebesar Rp 14.635.311.245 dan Rp 14.635.311.245 untuk tahun 2026 dan 2025	02h, 12	358.093.440.529	374.258.524.118	*Property, plant and equipment net of accumulated depreciation ammount of Rp 824.677.476.406 And Rp 791.177.438.733 and Provision for impairment Rp 14.635.311.245 and Rp 14.635.311.245 in 2026 and 2025*
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 19.099.733.766 dan Rp 16.870.487.863 pada tahun 2026 dan 2025.	02o,13	5.408.621.284	4.039.395.631	*Right of used assets net of accumulated depreciation ammount of Rp 19.099.733.766 and Rp 16.870.487.863 in 2026 and 2025*
Aset tak berwujud dengang umur manfaat terbatas akumulasi amortisasi sebesar Rp 12.832.259.348 dan Rp 12.791.427.708 pada tahun 2026 dan 2025	02i, 14	376.558.464	417.390.104	*Intangible assets with limited useful life amortization amount of Rp 12.832.259.348 and Rp 12.791.427.708 in 2026 and 2025*
Jaminan		543.927.637	486.105.734	*Guarantee*
Aset lain-lain - bersih	02j, 15	41.822.984.818	41.822.984.819	*Other assets - net*
Jumlah Aset Tidak Lancar		644.542.323.651	644.483.909.181	*Total Non Current Assets*
JUMLAH ASET		1.218.196.925.182	1.174.542.531.856	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	30 Sep/ Sep 2026	31 Desember/ December 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Account payables*
Pihak ketiga	16	68.488.576.890	75.048.613.281	*Third parties*
Pihak yang berelasi	02b, 16, 32	78.195.887	81.778.465	*Related parties*
Utang pajak	02q, 19c	14.941.547.970	14.315.528.126	*Tax payables*
Beban akrual	17	14.094.979.985	12.096.863.292	*Accrued expenses*
Jaminan agen	02l, 18	2.627.739.367	3.803.667.367	*Guarantee agent*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		100.231.040.099	105.346.450.531	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas imbalan kerja	02m, 20	64.414.538.783	62.535.563.000	*Employee benefits liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		64.414.538.783	62.535.563.000	*Total Non Current Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**164.645.578.882**	**167.882.013.531**	***EQUITY***
E K U I T A S				*Share capital - 20.000.000.000 common*
Modal saham - modal dasar 20.000.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Modal ditempatkan dan disetor				*shares with par value of Rp 100 per share. Issued and paid up capital 5.885.000.000*
5.885.000.000	21	588.500.000.000	588.500.000.000	*Additional Paid-in Capital*
Tambahan modal disetor	22	205.166.146.680	205.166.146.680	*Retained earnings*
Saldo laba	24, 26			*Appropriated*
Telah ditentukan penggunaannya		49.063.993.646	46.820.924.421	*Unappropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		213.613.565.346	168.965.806.596	
		262.677.558.992	215.786.731.017	*Other comprehensive income (expense)*
Penghasilan (beban) komprehensif lain	23	(2.792.359.372)	(2.792.359.372)	*Total Equity*
Jumlah Ekuitas		1.053.551.346.300	1.006.660.518.325	
				TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.218.196.925.182	1.174.542.531.856	

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

	Catatan / *Notes*	**30 Sep/ Sep 2026**	**30 Sep/ Sep 2025**	
PENJUALAN BERSIH	02n, 27	886.221.051.865	860.982.213.121	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	02n, 28	(397.404.643.656)	(384.191.797.040)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA KOTOR		488.816.408.209	476.790.416.081	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	29	(198.865.028.006)	(192.099.128.370)	*Selling expenses*
Beban administrasi dan umum	29	(253.094.293.873)	(234.195.094.958)	*General and administrative expenses*
Pendapatan lain-lain	30	15.824.459.522	3.838.783.887	*Other income*
Beban lain-lain	30	(5.013.230.399)	(6.185.075.409)	*Other expenses*
Laba dari Usaha		47.668.315.453	48.149.901.231	***Operating Profit***
Pendapatan keuangan	31	10.894.721.862	10.193.489.047	*Financial income*
Beban keuangan	31	(450.701.348)	(412.573.044)	*Financial expenses*
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		58.112.335.967	57.930.817.234	***Profit Before Income Tax***
Beban pajak	02q, 19a	(11.221.507.992)	(10.948.749.763)	***Tax expenses***
LABA TAHUN BERJALAN		46.890.827.975	46.982.067.471	***PROFIT FOR THE CURRENT YEAR***
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES)***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi:				*Item that will not be reclassified to profit and loss:*
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	23			*Remeasurements of defined benefit pension plans*
Pajak tangguhan				*Deffered tax*
Total Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya setelah pajak		-	-	*Total Other Comprehensive Income (Expense) After Tax*
Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan		46.890.827.975	46.982.067.471	***Total Comprehensive Income For The Current Year***
Laba per saham dasar		7,97	7,98	*Basic per share*

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Capital stock*	Tambahan Modal disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Saldo Laba / Retained earning		Penghasilan (Beban) komprehensif lain/ *Other Comprehensive*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
				Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*			
Saldo 1 Januari 2025		588.500.000.000	205.166.146.680	43.907.620.326	97.110.136.525	295.289.348	934.979.192.879	*Balance at January 1, 2025*
Laba tahun berjalan	24	-	-	-	74.768.974.166	-	74.768.974.166	*Profit for the current year*
Pendapatan Komprehensif Lainnya	23	-	-	-	-	(3.087.648.720)	(3.087.648.720)	*Other Comprehensive Income*
Penambahan cadangan modal	26	-	-	2.913.304.095	(2.913.304.095)	-	-	*Additional capital reserve*
Dividen tunai	25	-	-	-	-	-	-	*Cash Devidend*
Saldo 31 Desember 2025		588.500.000.000	205.166.146.680	46.820.924.421	168.965.806.596	(2.792.359.372)	1.006.660.518.325	*Balance of December 31, 2025*
Laba tahun berjalan	24	-	-	-	46.890.827.975	-	46.890.827.975	*Profit for the current year*
Pendapatan Komprehensif Lainnya	23	-	-	2.243.069.225	(2.243.069.225)	-	-	*Other Comprehensive Income*
Penambahan cadangan modal	26	-	-	-	-	-	-	*Additional capital reserve*
Saldo 30 September 2026		588.500.000.000	205.166.146.680	49.063.993.646	213.613.565.346	(2.792.359.372)	1.053.551.346.300	*Balance of September 30, 2026*

	Catatan / *Notes*	30 Sep/ Sep 2026	30 Sep/ Sep 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan		1.017.049.713.931	932.830.556.479	*Receipt from customers*
Pengeluaran kas kepada				*Payment to:*
Pemasok		(340.214.977.199)	(310.244.406.965)	*Supplier*
Karyawan		(116.148.313.171)	(128.283.944.059)	*Employees*
Beban operasi lainnya		(418.908.276.430)	(407.297.396.573)	*Other operating expenses*
Penerimaan kas dari aktivitas operasi		141.778.147.131	87.004.808.882	***Cash Provided by operating activity***
Penerimaan dari:				*Receipt from:*
Penghasilan bunga		10.894.721.862	10.193.489.047	*Interest income*
Penghasilan lainnya		1.083.818.441	1.035.160.962	*Other income*
Pembayaran atas Pajak penghasilan		(11.455.120.776)	(13.534.569.515)	*Paid for Income tax:*
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		142.301.566.658	84.698.889.376	***Net Cash Flows Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap		97.481.982	37.818.075	*Proceed from sales of Property, plant and equipment*
Penambahan aset tetap		(55.360.909.323)	(73.726.733.640)	*Property, plant and equipment addition*
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(55.263.427.341)	(73.688.915.565)	***Net Cash Flows Used for Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran dividen	25	-	-	*Dividend payment*
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		-	-	***Net Cash Flows Used for Financing Activities***
Kenaikan (Penurunan) kas dan setara kas		87.038.139.317	11.009.973.811	***Increase (Decrease) in cash and cash equivalent***
Saldo awal kas dan setara kas		153.225.960.287	150.885.247.394	***Cash and cash equivalent at beginning of year***
Saldo akhir kas dan setara kas		240.264.099.604	161.895.221.205	***Cash and cash equivalent at end of year***

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

01. U M U M

Perusahaan

PT Campina Ice Cream Industry didirikan berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 2 September 1994 dari Sulaimansjah, S.H. Notaris di Bandung. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-18.936.HT.94 tanggal 26 Desember 1994.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.
Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir yaitu berdasarkan Akta No. 19 tanggal 12 Agustus 2021, dibuat dihadapan Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM., notaris di Jakarta tentang perubahan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan.

Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Saham Perusahaan ditawarkan perdana kepada masyarakat dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desember 2017. Penawaran perdana saham Perusahaan sejumlah 885.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp.330 per saham, disetujui untuk dicatatkan pada tanggal 6 Desember 2017 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-465/D.04/2017.

Pada tanggal 30 Sepetember 2026, seluruh saham Perusahaan sejumlah 5.885.000.000 lembar dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Maksud dan Tujuan

Berdasarkan Akta No.19 tanggal 12 Agustus 2021, dibuat dihadapan Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM., notaris di Jakarta, memuat Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas yaitu mengenai perubahan Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0044712.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 19 Agustus 2021.

Maksud dan tujuan Perseroan ialah menjalankan usaha dalam bidang:

a. Industri makanan
b. Perdagangan besar dan eceran
c. Perdagangan dan Penyimpanan
d. Angkutan darat untuk barang
e. Portal web dan/atau platform digital
f. Aktivitas penyewaan dan Sewa guna usaha tanpa hak opsi

Kegiatan Perseroan

Kegiatan usaha Perusahaan meliputi:

a. Kegiatan usaha utama:
   - Industri pengolahan es krim
   - Industri pengolahan es sejenisnya yang dapat dimakan (bukan es batu dan es balok)
b. Kegiatan usaha penunjang:
   - Industri produk roti dan kue
   - Perdagangan besar makanan dan minuman lainnya
   - Perdagangan eceran melalui media untuk komoditi makanan, minuman, tembakau, kimia, farmasi, kosmetik, dan alat laboratorium
   - Perdagangan eceran melalui media untuk komoditi tekstil, pakaian, alas kaki, dan barang keperluan pribadi
   - Perdagangan eceran melalui media untuk barang perlengkapan rumah tangga dan perlengkapan dapur
   - Pergudangan dan penyimpanan
   - Angkutan bermotor untuk barang umum
   - Portal web dan/atau platform digital dengan tujuan komersial
   - Sewa guna usaha tanpa hak opsi intelektual properti, bukan karya hak cipta

01. GENERAL

The Company

PT Campina Ice Cream Industry, was established based on notarial deed No. 11 dated September 2, 1994 of Sulaimansjah, S.H., a notary in Bandung. The deeds were approved by Minister of Justice of The Republic of Indonesia by the decision letter No. C2-18.936.HT.94 dated December 26,1994.

The Company started commercial operations since 1972.
The Company's articles of association have been amended several times, most recently based on Deed No. 19 dated August 12, 2021, made before Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM., notary in Jakarta regarding amendments to Article 3 of the Company's articles of association.

The Company's Share Public Offering

The Company's shares of stock were initially offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange on December 12, 2017. The Company's initial public offering of 885.000.000 shares with a par value of Rp.330 per share, was approved for listing on December 6, 2017 by the Financial Services Authority (OJK) in its letter No. No. S-465/D.04/2017.

As of Sepetember 30, 2026, all of the Company's 5.885.000.000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Objectives and Goals

Based on Deed No.19 dated August 12, 2021, made before Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM., notary in Jakarta, contains a Statement of Limited Liability Company Meeting Resolutions concerning changes to the Company's Purpose and Objectives and Business Activities to conform to the Indonesian Standard Classification of Business Fields (ISCF). The deeds were approved by Minister of Justice of The Republic of Indonesia by the decision letter No. AHU-0044712.AH.01.02.Year 2021 dated August 19, 2021.

The purpose and objective of the Company are to carry out business in the fields of:

a. Food industry
b. Wholesale and retail trade
c. Trading and storage
d. Land transportation for goods
e. Web portal and/or digital platform
f. Leasing activities and leasing without option rights

Business Company

the company's business activities include:

a. *Main business activities:*
   - *Ice cream processing industry*
   - *ice processing industry or likely edible (not ice cubes and ice block)*
b. *Supporting business activities:*
   - *Bread and pastry products industry*
   - *Big trade of other food and drink*
   - *Retail trade through the media for commodities of food, beverages, tobacco, chemicals, pharmaceuticals, cosmetics, and laboratory equipment*
   - *Retail trade through the media for commodities of textiles, clothing, footwear and personal goods*
   - *Retail trade through the media for household goods and kitchen utensils*
   - *Warehousing and storage*
   - *Motorized transportation of general goods*
   - *Web portals and/or digital platforms for commercial*
   - *Lease without intellectual property option rights, not copyright works*

Berdasarkan Akta No. 42 tanggal 21 Juni 2023, dibuat dihadapan Notaris Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H., M.Kn., di Surabaya, memuat persetujuan para pemegang saham salah satunya Perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, yaitu memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang lama, dengan memberikan pembebasan dan pelunasan (*acquit et decharge*) selama masa jabatannya sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam laporan keuangan Perseroan, dan mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru.

Based on Deed no. 42 dated June 21 2023, made before Notary Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H., M.Kn., in Surabaya, contains the approval of the shareholders, one of which is the change in the composition of the members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners, namely the respectful dismissal of all members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners. old ones, by granting release and repayment (acquit et decharge) during his term of office as long as these actions are reflected in the Company's financial reports, and appointing new members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham dalam Akta nomor 40 tanggal 16 Mei 2025 yang dibuat oleh Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H., M.Kn., Notaris di Surabaya, Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi adalah sebagai berikut:

Based on the Minutes of the General Meeting of Shareholders in Deed number 40 dated May 16, 2025 made by Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H., M.Kn. Notary in Surabaya, the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors as follows:

	2026/2025	
Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Tn. Jutianto Isnandar	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Tn. Makmur Widjaja	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi		***Board of Directors***
Presiden Direktur	Tn. Samudera Prawirawidjaja	*President Director*
Direktur	Tn. Arif Harmoko Rayadi	*Director*
	Tn. Hans Jensen	
	Tn. Hendro Hadipranoto	
	Tn. Adji Andjono	

Susunan Dewan Komite Audit pada 30 Sepetember 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of members of the Company's Audit Committee at Sepetember 30, 2026 and December 31, 2025 was as follows:

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Tn. Makmur Widjaja	*Chairman*
Anggota	Tn. Bing Hartono Poernomosidi	*Member*
	Tn. Rudy Soraya	

Manajemen kunci

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisasris dan Direksi. Manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas utama Perusahaan.

Pada tanggal 30 Sepetember 2026 dan 31 Desember 2025 Perseroan memiliki karyawan sebanyak 1.250 orang. (tidak diaudit).

Key management

The Company's key management personnel include all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Key management has the authority and responsibility to plan, lead and control the Company's main activities.

As of Sepetember 30, 2026 and December 31, 2025, the Company had 1.250 employees. (unaudited).

02. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian serta Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk perusahaan publik.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akutansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Laporan keuangan disusun menggunakan dasar akrual (*accrual basis*), kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritikal tertentu. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk melaksanakan pertimbangan di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas dengan tingkat yang lebih tinggi, atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan, diungkapkan di dalam Catatan 03.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi revisian berikut, yang relevan untuk Perusahaan, berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025 dan tidak memiliki pengaruh material terhadap laporan keuangan Perusahaan:

1. Amendemen PSAK 221 “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”Amendemen PSAK 201 “Penyajian Laporan Keuangan”
2. Amendemen PSAK 212 “Pajak Penghasilan”

Amendemen berikut yang telah diterbitkan dan relevan untuk Perusahaan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2026 belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan:

1. Amendemen PSAK 109, “Instrumen Keuangan” dan PSAK 107, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Pada saat tanggal otorisasi laporan keuangan, Perusahaan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amendemen tersebut pada laporan keuangan. Mulai dari 1 Januari 2025, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sesuai dengan penerbitan oleh DSAK Ikatan Akuntan Indonesia.

02. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

Presented below is a summary of significant accounting policies adopted by the Company in preparing the financial statements.

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants, and Regulation Number VIII.G.7 of Guidelines of Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (OJK) for publiclylisted companies.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those followed in the preparation of the financial statements as of and for the year ended December 31, 2025.

The financial statements have been prepared on the basis of the accruals concept, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows which has been prepared using the direct method, presents receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the Company.

The preparation of financial statements in comformity with ISFAS requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires managemnet to exercise its judgment. In the process of applying the Company’s accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 03.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards

The following revised accounting standards,which are relevant to the Company, are effective from 1 January 2025 and did not result in material impact to the Company’s financial statements:

1. *Amendment to SFAS 221 “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rate”*
2. *Amendment to SFAS 212 “Income Taxes”*

The following amendments to accounting standards issued and relevant to the Company which are effective from 1 January 2026 have not been early adopted by the Company:

1. *Amendments to PSAK 109, “Financial Instruments” and PSAK 107,” Financial Instruments: Disclosure”: Classification and Measurement of Financial Instrument*

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is evaluating the potential impact of the implementation of these new and amendment accounting standards to the financial statements. Beginning 1 January 2025, references to the individual PSAKs and ISAKs will be changed as published by DSAK of Indonesian Institute of Accountants.

b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak berelasi didefinisikan sebagai berikut:

i. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
   a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama Perusahaan;
   b. Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
   c. Personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

ii. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
   a. Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasikan dalam huruf (i).
   g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 32.

b. Transactions with Related Parties

A related party is defined as follows:

i. A person or a close member of the person's family is related to The Company if that person:
   a. Has control or joint control over The Company;
   b. Has significant influence over The Company; or
   c. A member of the key management personnel of The Company or of a parent of The Company.

ii. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   a. The entity and The Company are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
   c. Both entities are joint venture of the same third party.
   d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   e. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
   f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (i).
   g. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 32.

c. Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan tersebut. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs tengah yang digunakan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan atas penjabaran kembali aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Kurs mata uang, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan pada akhir periode adalah sebagai berikut:

c. Foreign Currency Transaction and Translation

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are retranslated into Rupiah at the exchange rates prevailing on that date. The exchange rate used as a benchmark is the middle rate which is issued by Bank Indonesia.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the retranslation of monetary assets and liabilities in foreign currency are recognised in profit or loss during the financial year in which they are incurred.

The rates of exchange, based on the Bank Indonesia middle rate, used at the period end dates were as follows:

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	31 Desember/ December 2025 (Rp)	
1 Euro Eropa	20.426,84	19.753,26	*1 Euro Eropa*
1 Dollar Amerika Serikat	17.998,00	16.782,00	*1 United States Dollar*
1 Dollar Singapore	14.072,49	13.068,57	*1 Singapore Dollar*
1 China Yuan	2.684,79	2.400,67	*1 China Yuan*
1 Dollar Australia	12.578,82	11.254,86	*1 Australia Dollar*

d. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang dari pihak berelasi, obligasi, aset derivatif dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

d. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Company classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from a related party, investment in shares, derivative assets and other non-current assets classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Company used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada pengukuran aset keuangan menggunakan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Business model assessment

The Company determines its business model at the level that best reflects how it manages the Company's financial assets to achieve its business objective.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

The Company's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;*
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- *How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);*
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.
- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's assessment.*

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company's original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai “Pendapatan".

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income".

Keuangan”. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan dicatat didalam laporan keuangan konsolidasian sebagai “Kerugian penurunan nilai”.

When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is recognized in the consolidated financial statements as "Impairment loss".

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Before January 1, 2020, the Company classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. This classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the beginning of its recognition.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments and have no quotes on the active market, except:

- *intended by the Company for sale in the near future, which is classified as held for trading, as well as which at the time of initial recognition is determined to be measured at fair value through profit or loss;*
- *which at the time of initial recognition is set as available for sale; or*
- *in the case of the Company may not obtain substantial initial investment unless caused by a decrease in the quality of loans provided and receivables.*

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (“SBE”). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim dan dilaporkan sebagai “Pendapatan Keuangan”. Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai “Kerugian penurunan nilai”.

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the Effective Interest Rate (“EIR”) method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the interim statements of income and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statements of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment loss".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Effective Interest Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian pass-through, Perusahaan mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Perusahaan terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Perusahaan.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognises an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Perusahaan.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK 232: Instrumen Keuangan telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (incurred loss) sesuai PSAK 239 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL").

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (simplified) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (lifetime). Oleh karena itu, Perusahaan tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor berwawasan ke depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of PSAK 232: Financial Instruments changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK 239: Financial Instruments: Recognition and Measurement to Expected Credit Loss ("ECL").

ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that The Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.Therefore, The Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward- looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re- organisation; or*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.*

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include The Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Liabilitas Keuangan

Financial liabilities

Pengakuan dan pengukuran awal

Initial recognition and measurement

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain- lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, pembiayaan atas perolehan aset tetap, utang sewa pembiayaan dan utang obligasi yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Company's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, loan to finance acquisition of Property, Plant, and Equiptment, finance lease payables and bonds payable classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Pengukuran selanjutnya

Subsequent measurement

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbang kan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss statements.

Reklasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

Reclassification of financial instruments

The Company is allowed to reclassify the financial assets owned if The Company changes the business model for the management of financial assets and The Company is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact The Company's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, The Company needs to prove the change to external parties.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of The Company and different business models.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when The Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

Pengukuran nilai wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair value measurement

The Company initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability, or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each annual reporting, The Company assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, The Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or Companys of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss in expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

Untuk aset selain goodwill, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari goodwill tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Goodwill is tested for impairment at the end of year and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or Company of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Kelompok Usaha menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") yang mana aset tercakup (aset dari UPK). Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount is estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, The Company determines the recoverable amount of the Cash-Generating Unit ("CGU") to which the asset belongs (the asset's CGU). An asset's (either individual asset or CGU) recoverable

maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai".

amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "impairment losses".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi yang teridentifikasi, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk melihat apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized.

Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset bertambah menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Jumlah pertambahannya tidak dapat melebihi nilai tercatat setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Where an impairment loss is subsequently reversed, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Aset dan liabilitas dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan ada maksud untuk melakukan penyelesaian tersebut secara neto, atau apabila aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

e. Kas dan Setara Kas

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum Perusahaan.

Uang jaminan yang diterima dari pelanggan yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan pada deposito berjangka disajikan sebagai "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada bagian "Aset Tidak Lancar".

e. Cash and Cash Equivalents

Cash represents available and eligible payment instruments to finance the Company's business.

Guarantees received from customers which arerestricted and placed in time deposits are presented as "Other Non-Current Assets" under "Non-Current Assets".

f. Beban Dibayar Di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

g. Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang jadi dan suku cadang. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi.

Laba/(rugi) yang sifatnya biasa antara lain yang timbul karena selisih penghitungan fisik dan kerugian kerusakan bahan karena penyimpanan, dikoreksi pada nilai persediaan dan dibebankan ke dalam pendapatan (beban) lain-lain.

Penyisihan untuk persediaan suku cadang usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan suku cadang pada masa depan.

g. Inventories

Inventories consist of raw materials, finished goods and spare-parts. Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Cost of inventories comprise all costs of purchases, cost of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Profit/(loss) from usual operations, such as loss of physical count differences and substance damage because of storage, is corrected from inventory's value and charged to other revenue (expense).

Allowance for obsolete sparepart inventories is determined using sparepart usefulness estimation in the future.

h. Aset Tetap Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan aset tetap termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset bersangkutan.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset tetap lainnya dihitung menggunakan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaat aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

h. Property, Plant, and Equiptment (PPE) Direct Acquisition

Property, Plant, and Equiptment (PPE) are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the related assets.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period ot the land rights.

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

Uraian	**Tahun/Year**	***Description***
Bangunan	20 Tahun	*Building*
Mesin dan Peralatan	5 - 10 Tahun	*Machinery and equipment*
Freezer	5 Tahun	*Freezer*
Kendaraan	5 Tahun	*Vehicle*

Nilai residu, metode depresiasi, dan umur manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

The asset's residual values, depreciation method, and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each reporting date.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Biaya-biaya setelah perolehan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Company and the cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repair and maintenance are charged to the profit or loss account during the financial period in which they are incurred.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, jumlah tercatat aset tetap dikeluarkan dari catatan, dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan/ penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

When assets are sold, damaged, retired or otherwise disposed off, their carrying values of PPE are removed from the accounts and any resulting gains or losses are reflected in the statement of comprehensive income.

Aset dalam pembangunan mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Akumulasi biaya perolehan tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Assets under construction represent the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction. The accumulated cost is reclassified to the appropriate property, plant and equipment accounts when the construction is completed and the constructed assets are ready for their intended use.

Selama masa pembangunan sampai dengan aset siap digunakan, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

During the construction period up to the date the PPE is completed, the borrowing cost including interest and loss on exchange rate are capitalized proportionally to the average payment in the period. The borrowing cost capitalization ceases when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended purpose.

i. Aset Tak Berwujud

Beban ditangguhkan

Biaya-biaya tertentu, terutama terdiri atas biaya dan beban-beban lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak, dan beban perolehan hak atas tanah yang ditangguhkan dan tidak memenuhi syarat untuk dicatat sebagai aset tetap seperti diungkapkan pada Catatan 2h, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban-beban ini disajikan dalam akun "Aset tak berwujud" pada laporan posisi keuangan.

Aset tak berwujud Perseroan terdiri dari lisensi dan peranti lunak yang memiliki taksiran masa umur manfaat ekonomis 8 tahun.

i. Intangible Asset

Deferred charges

Certain expenditures, consisting primarily of costs and expenses which benefits extend over a period of more than one year, relating to systems software cost, and deferred landright acquisition costs that do not fulfill the criteria to be recognized as PPE as disclosed in Note 2h, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method. These expenditures are presented in "Intangible assets" account in the statement of financial position.

The Company's intangible assets consist of license and softwares which have estimated useful lives of 8 years.

j. Aset Lain-Lain

Akun ini digunakan untuk mencatat aset yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kelompok aset yang telah tersebut di atas. Akun ini antara lain mencakup:

- Aset tetap yang tidak digunakan lagi
- Aset yang belum digunakan dalam operasi

j. Other assets

This account is used to record assets that can not be categorized into any of the asset groups mentioned above. This account includes:

- *PPE are not used anymore*
- *Asset that have not been used in operations*

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi biaya amortisasi dan penurunan nilai.

Dalam melakukan penilaian wajar atas aset yang tidak digunakan tersebut Perusahaan secara periodik melakukan review untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai atas nilai wajarnya.

Other assets are stated at cost, net of amortization costs and impairment.

In conducting a fair valuation of the unused assets, the Company periodically reviews to determine whether there is any indication of impairment of fair value.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Setiap akhir periode, Perusahaan melakukan review untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset non-keuangan.

Aset tetap, properti investasi dan aset tidak lancar lainnya direviu untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai, apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

k. Impairment of Non-Financial Assets

Every end of period, the Company reviews to determine whether there is any indication of impairment of nonfinancial assets.

Property, plant and equipment, investment property and other non current assets are reviewed for impairment losses, whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

l. Jaminan Agen

Jaminan agen merupakan uang jaminan yang wajib diserahkan oleh para agen kepada Perusahaan sebagai jaminan atas sarana dan prasarana penjualan milik Perusahan yang akan digunakan oleh Agen untuk menjual produk-produk Perusahaan.

l. Guarantee Agent

The Agent's guarantee is a security deposit that must be submitted by the agents to the Company as collateral for the Company's sales facilities and infrastructure which will be used by the Agent to sell the Company's products.

m. Imbalan kerja karyawan

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dimana imbalan program diatribusikan pada periode jasa yang menghasilkan imbalan.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU Cipta Kerja No. 11/2020 ("UUCK") yang merupakan kewajiban imbalan kerja. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UUCK No.11/2020 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

m. Employee benefits

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated once a year by an independent actuary using the projected unit credit method, in which plan benefits are attributable to the period of service that generates the benefits.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash flows using interest rates on long-term government bonds at the statement of financial position date denominated in Rupiah in accordance with the currency in which the benefits will be paid and which have the same term as the related pension benefit obligation.

Companies are required to provide minimum pension benefits as regulated in the Labor Law No. 11/2020 ("UUCK") which is an employee benefit obligation. If the pension benefit in accordance with UUCK No.11/2020 is greater than the existing pension plan, the difference is recognized as part of the pension benefit obligation.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan dalam saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 115 (d.h PSAK 72) "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan diakui ketika Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang atau jasa tersebut. Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi pada waktu tertentu atau sepanjang waktu. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

o. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Actuarial gains and losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized entirely through other comprehensive income and are reported in retained earnings.

Past service costs arising from plan amendments or curtailments are recognized as an expense in profit or loss when incurred.

n. Revenues and Expenses Recognition

On January 1, 2020 The Company has adopted PSAK 115 (formerly PSAK 72) "Revenue from Contracts with Customers" which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).*

Revenue is recognized when The Company satisfies a performance obligation by transfering a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. A performance obligation may be satisfied at a point in time or over time. The amount of revenue recognized is the amount allocated to the satisfied performance obligation.

Expense recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

o. Leases

Before January 1, 2020

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa pakai aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban di tahun berjalan pada operasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Mulai 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 116 "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal insepsi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or, if lower, at the present value of the minimum lease payments.

Minimum lease payments are apportioned between the financial charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Financial charges are charged directly to profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then, the leased assets are depreciated over their estimated useful lives. If not, then the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the useful lives of the assets or the lease term. Gain or loss on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

Beginning January 1, 2020

From January 1, 2020, The Company has adopted PSAK 116 "Leases", which sets the requirements for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as "operating leases". This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

At inception of a contract, The Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, The Company assesses whether:

- *The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- *The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*

- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

  Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:

  a. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
  b. Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

  Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

  Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

  Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

  Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

  Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

  Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

  Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision- making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.

In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:

a. The Company has the right to operate the asset; or
b. The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, The Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate.

Generally, The Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liabilities.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah.

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak- guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka- pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perseroan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has elected not to recognize right- of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

p. Sewa operasi

Sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset yang disewa. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan sebagai lessee diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (straight-line method) selama masa sewa.

p. Operating lease

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the lease payments made by the Company as a lessee are recognized as expense using the straight-line method over the lease term.

q. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final tetap dikenakan atas nilai bruto transaksi walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212 "Pajak Penghasilan".

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Bunga dan denda atas pajak disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, atau jika mengajukan permohonan banding, pada saat keputusan banding diterima, atau jika mengajukan permohonan peninjauan kembali, pada saat permohonan peninjauan kembali diterima.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal goodwill atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;

q. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 212 "Income Tax".

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Interests and penalties are presented as part of other income or expenses.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined, or, if appealed, by the time the appeal decision is received, or when applying for a judicial review, upon request reconsideration is received.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- *when the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*

- dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, perusahaan asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, saldo kredit pajak yang tidak digunakan dan akumulasi rugi fiskal yang tidak terpakai. Aktiva pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, dan penerapan kredit pajak yang tidak terpakai serta akumulasi rugi fiskal yang dapat digunakan, kecuali:

- jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, perusahaan asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan atas barang yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Taksiran pajak tangguhan diakui berkorelasi dengan underlying transaction baik di OCI maupun langsung di ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

- *from taxable temporary differences on investments in subsidiaries, associates and interests in joint arrangements, the timing of which can be controlled and it is probable that the temporary difference will reverse in the foreseeable future.*

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, the carry forward of unused tax credits and any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax credits and any unused tax losses can be utilised, except:

- *if the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and affects neither accounting profit nor taxable profit/tax loss; or*
- *in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interest in joint arrangements, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.*

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and is reduced to the extent that it is no longer possible for sufficient taxable profit to be utilized to utilize some or all of the benefits of the deferred tax assets. Unrecognized deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to allow them to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realised or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, kecuali yang waktu pembalikkannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, The Company reassesses unrecognized deferred tax asset. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax asset to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax asset to be recovered.

Pajak tangguhan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsun dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

r. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui sebagai tambahan modal disetor.

r. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax amnesty assets and liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between tax amnesty assets and liabilities are recognized as additional paid in capital.

Aset pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Tax amnesty assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

Liabilitas pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Perusahaan sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan aset pengampunan pajak.

Tax amnesty liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Company according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective tax amnesty assets.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perusahaan.

The redemption money paid by the Company to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Company receives SKPP.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SFAS according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Perusahaan telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

With respect to Tax Amnesty Assets and Liabilities recognized, the Company has disclosed the following in its financial statements:

1. Tanggal SKPP;

1. The date of SKPP;

2. Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP;
3. Jumlah yang di akui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

s. Laba Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan. Tidak ada efek berpotensi saham dilusian pada tanggal 30 Sepetember 2026 dan 31 Desember 2025.

Oleh karenanya, laba bersih per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

t. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan.

u. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

v. Informasi Segmen

Informasi segmen Perusahaan disajikan menurut segmen usaha dan geografis. Segmen usaha adalah unit yang dapat dibedakan yang menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Informasi segmen usaha konsisten dengan informasi operasi yang secara rutin dilaporkan kepada tingkat pengambil keputusan operasional tertinggi di Perusahaan.

w. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuain), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuain diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

03. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh sangat signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Penyusutan aset tetap

Penyusutan aset tetap, aset hak-guna dan amortisasi aset tak berwujud

Biaya perolehan aset tetap, aset hak-guna dan aset tak berwujud disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya.

2. *Amount recognized as Tax Amnesty Assets in accordance with SKPP;*
3. *Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.*

s. *Earnings Per Share*

Net income per share is computed by dividing income from current period with weighted average number of shares outstanding during the year. There is no potential dilutive share as of Sepetember 30, 2026 and December 31, 2025.

No diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of comprehensive income.

t. *Dividend*

Dividend distributions are recognised as a liability in the financial statements when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders.

u. *Share Issuance Costs*

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

v. *Segment Information*

The Company's segment information is presented by business and geographic segment. A business segment is a distinguishable unit that produces a different product or service and managed separately. Business segment information is consistent with operational information that is routinely reported to the highest level of operational decision-makers in the Company.

w. *Events after the reporting period*

Post year-end events that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

03. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Estimates and judgments used in preparing the financial statements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including xpectations of future events that are believed to be reasonable. Actual results may differ from these estimates. The estimates, assumptions and judgments that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

Depreciation of PPE

Depreciation of PPE, right-of-use assets and amortization of intangible assets

The costs of PPE, right-of-use assets and intangible assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tersebut antara 5 (lima) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Management estimates the useful lives of these assets to be within 4 (four) to 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where The Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Sepetember 2026 dan 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 358.093.440.529 dan Rp.374.258.524.118. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

The net carrying amount of the Company's PPE as of Sepetember 30, 2026 and December 31, 2025 and 2024 are Rp 358.093.440.529 and Rp 374.258.524.118 respectively. Further details are disclosed in Note 12.

Beban penjualan dan promosi

Akrual atas beban penjualan dan promosi dicatat berdasarkan estimasi beban aktivitas promosi dan pemasaran ada tahun berjalan yang belum ditagihkan pada tanggal pelaporan.

Accrued sales and promotion expenses

Accrued sales and promotion expenses are recorded based on an estimate of promotion and marketing expenses for the current year that has not been billed as at the reporting date.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak, dan jumlah dan saat timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, which could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat.

Determination of the tax provision needs significant judgements, in which the final assessment of those tax provision could differ from the carrying amount.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha dan aset kontrak (Mulai 1 Januari 2020)

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang dagang dan aset kontrak. Tarif provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Provision for expected credit losses of trade receivables (Effective beginning January 1, 2020)

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

Matriks penyediaan awalnya didasarkan pada tarif default yang diamati secara historis Perusahaan. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan semakin memburuk tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor manufaktur, tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

The provision matrix is initially based on The Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili default pelanggan sebenarnya di masa depan.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha (sebelum 1 Januari 2020)

Perusahaan mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

Allowance for impairment losses of trade receivables (before January 1, 2020)

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, The Company uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that The Company is expected to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

Pensiun dan imbalan kerja

Nilai kini pembayaran masa depan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban atas jasa periode berjalan dan periode-periode lalu. Nilai kini dalam perhitungan tersebut tidak dikurangi dengan aset program.

Pension and employee benefits

The present value of future payments required to settle the obligation for service in the current period and prior periods. The present value in this calculation is not reduced by plan assets.

Perhitungan aktuaria dilakukan dengan memperkirakan imbalan yang akan dibayarkan kepada karyawan di masa depan berdasarkan ketentuan skema imbalan. Imbalan dibayarkan pada saat mencapai usia pensiun, berhenti bekerja, cacat atau sakit berkepanjangan dan meninggal dunia. Jumlah imbalan yang dibayarkan untuk setiap alasan berhenti tergantung dari masa kerja dan upah pada saat karyawan berhenti. Untuk itu, diperlukan asumsi mengenai kemungkinan suatu imbalan akan dibayarkan di masa depan (asumsi demografi), termasuk asumsi ekonomis seperti kenaikan upah.

Actuarial calculations are performed by estimating the benefits to be paid to employees in the future based on the terms of the benefit scheme. Benefits are paid when you reach retirement age, stop working, become disabled or have a prolonged illness and die. The amount of compensation paid for each reason for leaving depends on the length of service and wages when the employee leaves. For this reason, assumptions are needed regarding the possibility that a reward will be paid in the future (demographic assumptions), including economic assumptions such as wage increases.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income at the period in which they occur.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

While The Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in The Company's actual experiences or significant changes in The Company's assumptions may materially affect its estimated liability employee benefits and net employee benefits on expense.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak masa depan.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits.

04. KAS DAN SETARA KAS / *04. CASH AND CASH EQUIVALENT*

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	31 Desember/ December 2025 (Rp)	
Kas	4.609.913.973	3.953.563.242	***Cash in hand***
Bank			***Bank***
Rupiah			*IDR*
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	114.559.640.799	83.774.250.393	*PT Bank Mandiri (Persero), Tbk*
PT Citibank Indonesia	55.044.323.046	20.996.810.357	*PT Citibank Indonesia*
PT Bank Central Asia, Tbk.	55.379.215.715	37.208.062.756	*PT Bank Central Asia, Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	10.671.006.072	7.293.273.539	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk*
Sub jumlah	235.654.185.631	149.272.397.045	*Sub total*
Jumlah	240.264.099.604	153.225.960.287	***Total***

Pada tanggal 30 Sepetember 2026 saldo kas Perusahaan sebesar Rp.4.609.913.973 baik dalam simpanan maupun dalam perjalanan diasuransikan terhadap risiko kehilangan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp.80.000.000.000 untuk cash in transit dan Rp.4.225.000.000 untuk cash in safe kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance. Manajemen berkeyakinan bahwa asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian.

As of Sepetember 30, 2026 the Company's cash balance of Rp.4.609.913.973 both in deposits and in transit, is insured against the risk of loss with a sum insured of Rp.80.000.000.000 for cash in transit and Rp.4.225.000.000 for cash in safe respectively to PT Malacca Trust Wuwungan Insurance. Management believes that this insurance is adequate to cover possible losses.

05. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - BERSIH / *05. ACCOUNT RECEIVABLE - THIRD PARTIES - NET*

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	31 Desember/ December 2025 (Rp)	
a. Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan:			*a. Amount trade accounts receivable by customers:*
Pihak Ketiga:			*Third Parties:*
Distributor	42.643.002.313	55.019.282.903	*Distributor*
Pelanggan	150.042.646.119	192.853.032.992	*Customer*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan atas kerugian penurunan nilai piutang	(20.225.861.966)	(19.423.976.664)	*Allowance for losses impairment of receivables*
Jumlah	172.459.786.466	228.448.339.231	***Total***

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	31 Desember/ December 2025 (Rp)	
b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari):			*b. Amount of accounts receivable by age (days):*
Belum jatuh tempo	101.716.046.726	117.892.063.368	*Not due*
Jatuh Tempo :			*Over due:*
1 - 30 hari	50.616.324.360	46.336.313.124	*1-30 days*
31 – 60 hari	13.077.169.776	14.814.721.290	*31 – 60 days*
61 – 90 hari	2.090.444.440	9.094.078.720	*61 – 90 days*
Lebih dari 90 hari	25.185.663.130	59.735.139.393	*More than 90 days*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan atas kerugian penurunan nilai piutang	(20.225.861.966)	(19.423.976.664)	*Allowance for losses impairment of receivables*
Jumlah	172.459.786.466	228.448.339.231	***Total***

c. Jumlah piutang berdasarkan nilai mata uang:

c. Amount of accounts receivable by currency:

Rupiah	172.459.786.466	228.448.339.231	*IDR*

d. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

d. Change in allowance for impairment losses trade receivables are as follows:

Saldo awal	19.423.976.664	18.177.720.848	*Beginning balance*
Pencadangan tahun berjalan	1.793.166.696	1.730.335.399	*Current year allowances*
Pemulihan tahun berjalan	(991.281.394)	(484.079.583)	*Current year recovery*
Saldo akhir	20.225.861.966	19.423.976.664	*Ending balance*

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 61 hari. Dalam menerapkan model penurunan nilai terhadap piutang usaha, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang tersedia terhadap piutang usaha karena tidak terdapat komponen pendanaan terhadap piutang usaha. Perusahaan menghitung kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha berdasarkan umur dari piutang usaha tersebut.

The average credit period for sale of goods is 61 days. In applying the impairment model to trade accounts receivable, the Company adopts the simplified approach that is available to trade accounts receivable as there is no financing element to trade accounts receivable. The Company calculates the expected credit losses of its trade accounts receivable based on the aging of its trade accounts receivable.

Per 30 Sepetember 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan telah membentuk cadangan kerugian piutang ragu-ragu untuk piutang tertentu yang nilai tercatatnya melebihi perkiraan nilai yang dapat dipulihkan. Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak tertagih.

As of 30 September 2026 and 31 December 2025, the Company had provided an allowance for impairment loss for certain receivables whose carrying amount exceeded their expected recoverable amounts. Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover losses that may arise from the non-collectible accounts.

06. PIUTANG LAIN-LAIN / *OTHER RECEIVABLE*

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	31 Desember/ December 2025 (Rp)	
Jumlah Piutang Karyawan	1.505.087.792	1.449.920.107	*Total of Employee Receivables*

07. PERSEDIAAN / *INVENTORY*

	epetember/ September (Rp)	Desember/ December 2((Rp)	
Barang Jadi	50.877.594.322	48.880.292.571	*Finished Goods*
Bahan Baku	65.505.520.575	55.556.900.629	*Raw Material*
Suku Cadang	25.532.388.308	24.032.928.021	*Spare parts*
Bahan Dalam proses	3.571.467.773	3.859.692.171	*Work in Process*
Lain-lain	3.718.854.592	2.777.221.148	*Others Inventories*
Jumlah	149.205.825.570	135.107.034.540	***Total***

Persediaan lain-lain adalah persediaan aksesoris untuk penjualan es krim.

Other inventories are inventories of accessories for the sale of ice cream.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing - masing sebesar Rp 248.937.000.000 pada 30 Sepetember 2026 dan 248.937.000.000 pada 31 Desember 2025. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan.

All inventories are insured against the risk of fire and other risks with coverage amounts of Rp 248.937.000.000 as of 30 September 2026 and Rp.248.937.000.000 as of 31 December 2025, respectively. Management is of the opinion that the insurance value is sufficient to cover possible losses from fire and other risks that the Company may experience.

08. BEBAN DIBAYAR DIMUKA / ***08. PREPAID EXPENSES***

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	31 Desember/ December 2025 (Rp)	
Lisensi	501.757.925	2.100.650.592	*Licence*
Sewa	1.189.095.854	1.060.675.149	*Rent*
Lainnya	2.529.441.600	1.345.699.782	*Other*
Jumlah	4.220.295.379	4.507.025.523	***Total***

09. UANG MUKA PEMBELIAN / ***09. ADVANCES FOR PURCHASES***

	epetember/ September (Rp)	Desember/ December 2((Rp)	
Bahan baku	2.328.568.198	370.443.600	*Raw materials*
Aset tetap	598.500.000	1.512.006.390	*Property, plant and equipment*
Spareparts	444.592.032	728.452.204	*Spare parts*
Barang jadi	-	637.235.526	*Finished goods*
Lain - lain	2.193.870.829	2.163.795.484	*Others*
Jumlah	5.565.531.059	5.411.933.204	***Total***

Uang muka pembelian barang jadi merupakan transaksi pembelian pruduk dari F&N United Limited, Perusahaan di Thailand. Transaksi tersebut dalam rangka uji coba produk yang rencananya akan di pasarkan di Indonesia (Lihat catatan 34).

Advance payment for purchase of finished goods is a transaction to purchase products from F&N United Limited, a company in Thailand. The transaction is in the context of product trials that are planned to be marketed in Indonesia (See note 34).

Uang muka pembelian aset tetap masing-masing sebesar Rp.598.500.000 dan Rp.1.512.006.390 Per 30 Sepetember 2026 dan 31 Desember 2025 merupakan uang muka pembelian aset tetap yang berupa mesin dan peralatan serta freezer.

Advances for the purchase of fixed assets amounting to Rp.598.500.000 and Rp.1.512.006.390 as of Sepetember 30, 2026 and December 31, 2025 are advances for the purchase of fixed assets in the form of machinery and equipment and freezers

10. INVESTASI / ***10. INVESTMENT***

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	31 Desember/ December 2025 (Rp)	
Obligasi	218.357.855.320	203.604.929.880	*Bonds*

Pada tahun 2023 Perusahaan melakukan Pembelian beberapa seri obligasi Negara Indonesia seri INDON pada PT. Bank Central Asia dengan nilai nominal total transaksi sebesar USD 12,132,340.00. Obligasi Negara Indonesia seri INDON adalah Surat Utang yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam denominasi US Dollar dan dalam jangka waktu tertentu dengan kupon tetap. Pemerintah dalam hal ini sebagai penerbit menjamin pengembalian nilai pokok pada saat jatuh tempo ditambah dengan kupon yang akan dibayarkan secara berkala. (Sesuai UU No.24 Tahun 2002 tentang Surat Utang Negara). Aset keuangan tersebut akan dimiliki perusahaaan sampai dengan tanggal jatuh tempo.

In 2023 the Company purchased several series of Indonesian Government Bonds series INDON from PT. Bank Central Asia with a total transaction nominal value of USD 12,132,340.00. Indonesian Government Bonds series INDON are Debt Securities issued by the Government in US Dollar denominations and within a certain period with a fixed coupon. The Government in this case as the issuer guarantees the return of value principal at maturity plus coupons which will be paid periodically. (In accordance with Law No. 24 of 2002 concerning State Debt Securities). The company will own these financial assets until the maturity date.

Tanggal Transaksi/ *Transaction date*	Nama Seri/ *Series Name*	Tgl Jatuh Tempo/ *Date of maturity*	Mata Uang/ *Currency*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Frekuensi Kupon/ *Coupon Frequency*	Tingkat Kupon/ *Coupon Rate*	Harga/ *Price*	Prinsipal/ *Principal*
10-Apr-23	INDON 45	15-Jan-45	USD	2.000.000	Semi annually	5,13%	101,80%	2.036.000
10-Apr-23	INDON 27	8-Jan-27	USD	1.000.000	Semi annually	4,35%	101,00%	1.010.000
10-Apr-23	INDON 48	11-Jan-48	USD	1.000.000	Semi annually	4,35%	91,70%	917.000
10-Apr-23	INDON 28	11-Jan-28	USD	1.000.000	Semi annually	3,50%	97,55%	975.500
11-Apr-23	INDON 45	15-Jan-45	USD	490.000	Semi annually	5,13%	101,60%	497.840
11-Apr-23	INDON 48	11-Jan-48	USD	3.000.000	Semi annually	4,35%	92,10%	2.763.000
11-Apr-23	INDON 29	11-Feb-29	USD	2.000.000	Semi annually	4,75%	102,75%	2.055.000
11-Apr-23	INDON 32	31-Mar-32	USD	2.000.000	Semi annually	3,55%	93,90%	1.878.000

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH / *11. OTHER NON-CURRENT ASSETS - NET*

	epetember/ September (Rp)	esember/ December (Rp)	
Jaminan Agen			*Guarantee Agent*
Giro:			*Cash on banks*
PT Bank Central Asia, Tbk.	2.611.739.367	3.787.667.367	*PT Bank Central Asia, Tbk.*
Deposito dengan jatuh tempo satu bulan:			*Deposits with maturities one months:*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	16.000.000	16.000.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.*
Hak Guna Bangunan dibayar dimuka	2.219.153.709	2.317.539.834	*Building Use Rights are paid in advance*
Jumlah	4.846.893.076	6.121.207.201	***Total***

Akun uang jaminan dari Agen yang oleh Perusahaan dimasukkan ke rekening giro PT Bank Central Asia, Tbk. Sebesar Rp.2.611.739.367 pada 30 Sepetember 2026 dan didepositokan sebesar Rp.16.000.000 pada 30 Sepetember 2026

Account security deposit from the Agent which the Company puts into the current account of PT Bank Central Asia, Tbk. Amounting to Rp.2.611.739.367 on Sepetember 30, 2026 and deposited Rp.16.000.000 on Sepetember 30, 2026.

Tingkat bunga pertahun untuk deposito berjangka pada periode 30 Sepetember 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The annual interest rates for time deposits at period Sepetember 30, 2026 and December 31, 2025:

	30 Sepetember/ September 2026	31 Desember/ December 2025	
Rupiah	3,00%	3,00%	*IDR*

Pada tahun 2021 terdapat pembayaran dimuka hak atas tanah yang berupa Hak Guna Bangunan (HGB) berdasarkan Akta Perjanjian nomor 26 tanggal 22 Desember 2021 tentang Perpanjangan HGB terhitung sejak 27 September 2023 sampai dengan 27 September 2043 atau selama 20 tahun.

In 2021 there will be an advance payment for land rights in the form of Building Use Rights (HGB) based on Deed of Agreement number 26 dated 22 December 2021 concerning Extension of HGB from 27 September 2023 to 27 September 2043 or for 20 years.

Mutasi hak atas tanah yang berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movement in advance payment for Building Use Rights (HGB) recognized in the statements of financial position are as folllows:

Saldo awal Hak Guna Bangunan	2.317.539.834	2.448.721.334	*Building Use Rights (HGB) at beginning of year*
Beban amortisasi hak guna bangunan (Catatan 30)	98.386.125	131.181.500	*Amortization of Building Use Rights (Note 30)*
Saldo akhir Hak Guna Bangunan	2.219.153.709	2.317.539.834	*Building Use Rights (HGB) at end of year*

12. ASET TETAP / *12. PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT (PPE)*

30 Sepetember 2026	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *(Deductions)*	(Reklasifikasi)/ *(Reclassification)*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	*Sepetember 30, 2026*
Biaya Perolehan						***Acquistion Cost***
Pemilikan langsung:						*Direct Ownership:*
Tanah	96.515.767.605	-	-	-	96.515.767.605	*Land Rights*
Bangunan	32.571.208.755	-	-	-	32.571.208.755	*Building*
Mesin dan Peralatan	247.464.828.891	2.615.004.328	1.079.162.128	279.500.000	249.280.171.091	*Machinery and Equipment*
Freezer	776.166.533.352	48.697.986.838	33.037.641.170	560.498.280	792.387.377.300	*Freezer*
Kendaraan	26.507.187.213	-	190.000.000	-	26.317.187.213	*Vehicles*
Sub jumlah	1.179.225.525.816	51.312.991.166	34.306.803.298	839.998.280	1.197.071.711.964	*Sub total*
Aset dalam Proses Konstruksi						*Construction-in Progress*
Mesin dan Peralatan	845.748.280	328.766.214	-	(839.998.280)	334.516.214	*Machinery and Equipment*
Aset Tak Berwujud	-	-	-	-	-	*Intangible assets*
Sub jumlah	845.748.280	328.766.214	-	(839.998.280)	334.516.214	*Sub total*
Jumlah Harga Perolehan	1.180.071.274.096	51.641.757.380	34.306.803.298	-	1.197.406.228.178	***Total Acquistion Cost***
Akumulasi Penyusutan:						***Accumulated Depreciation:***
Pemilikan langsung:						*Direct Ownership:*
Bangunan	24.491.130.436	757.454.623	-	-	25.248.585.059	*Building*
Mesin dan Peralatan	161.306.833.744	10.991.253.627	1.077.023.915	-	171.221.063.456	*Machinery and Equipment*
Freezer	578.872.287.398	55.538.795.514	32.520.442.178	-	601.890.640.734	*Freezer*
Kendaraan	26.507.187.155	-	190.000.000	-	26.317.187.155	*Vehicles*
Jumlah akumulasi Penyusutan	791.177.438.733	67.287.503.764	33.787.466.093	-	824.677.476.404	***Total Acumulated Depreciation***
Provisi penurunan nilai:						***Provision for impairment:***
Pemilikan langsung:						*Direct Ownership:*
Mesin dan Peralatan	14.635.311.245	-	-	-	14.635.311.245	*Machinery and Equipment*
Jumlah Provisi penurunan nilai :	14.635.311.245	-	-	-	14.635.311.245	*Total Provision for impairment*
Nilai Buku Bersih	374.258.524.118				358.093.440.529	***Net Book Value***

31 Desember 2025	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *(Deductions)*	(Reklasifikasi)/ *(Reclassification)*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	*December 31, 2025*
Biaya Perolehan						***Acquistion Cost***
Pemilikan langsung:						*Direct Ownership:*
Tanah	96.515.767.605	-	-	-	96.515.767.605	*Land Rights*
Bangunan	32.571.208.755	-	-	-	32.571.208.755	*Building*
Mesin dan Peralatan	215.962.387.816	29.021.335.626	636.161.614	3.117.267.063	247.464.828.891	*Machinery and Equipment*
Freezer	753.086.620.618	77.083.976.978	58.703.035.286	4.698.971.042	776.166.533.352	*Freezer*
Kendaraan	26.651.272.213		144.085.000	-	26.507.187.213	*Vehicles*
Sub jumlah	1.124.787.257.007	106.105.312.604	59.483.281.900	7.816.238.105	1.179.225.525.816	*Sub total*

Aset dalam Proses Konstruksi						*Construction-in Progress*
Mesin dan Peralatan	5.900.433.321	845.748.280	-	(5.900.433.321)	845.748.280	*Machinery and Equipment*
Aset Tak Berwujud	407.537.500	-	-	- 407.537.500	-	*Intangible assets*
Sub jumlah	6.307.970.821	845.748.280	-	(6.307.970.821)	845.748.280	*Sub total*
Jumlah Harga Perolehan	1.131.095.227.828	106.951.060.884	59.483.281.900	1.508.267.284	1.180.071.274.096	***Total Acquistion Cost***
Akumulasi Penyusutan:						***Accumulated Depreciation:***
Pemilikan langsung:						*Direct Ownership:*
Bangunan	23.373.656.854	1.117.473.582	-	-	24.491.130.436	*Building*
Mesin dan Peralatan	150.381.479.292	11.555.062.786	629.708.334	-	161.306.833.744	*Machinery and Equipment*
Freezer	568.140.880.003	69.002.812.335	58.271.404.940	-	578.872.287.398	*Freezer*
Kendaraan	26.651.272.152	-	144.084.997	-	26.507.187.155	*Vehicles*
Jumlah akumulasi Penyusutan	768.547.288.301	81.675.348.703	59.045.198.271	-	791.177.438.733	***Total Acumulated Depreciation***
Provisi penurunan nilai:						***Provision for impairment:***
Pemilikan langsung:						*Direct Ownership:*
Mesin dan Peralatan	14.216.953.177	-	-	418.358.068	14.635.311.245	*Machinery and Equipment*
Jumlah Provisi penurunan nilai :	14.216.953.177	-	-	418.358.068	14.635.311.245	*Total Provision for impairment*
Nilai Buku Bersih	348.330.986.350				374.258.524.118	***Net Book Value***

Penjelasan terkait rencana penggunaan aset tetap berupa tanah dengan harga perolehan pada tahun 2023 sebesar Rp.83.266.832.605 sebagai berikut:

An explanation regarding the plan to use Property, Plant, and Equiptment in the form of land with an acquisition price in 2023 of Rp.83.266.832.605 is as follows:

Sampai dengan 30 September 2026 saldo bersih aset lain-lain sebesar Rp.41.822.984.819, sudah dipindahkan ke Rungkut.

As of September 30, 2026, the net balance of other assets amounting to Rp.41,822,984,819 has been transferred to Rungkut.

Pengurangan aset tetap berupa freezer pada 30 Sepetember 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 33.037.641.170 dan Rp 58.703.035.286 merupakan scrapping atau penghancuran freezer yang sudah rusak atau yang sudah tidak digunakan lagi.

The reduction of Property, Plant, and Equiptment in the form of freezers on Sepetember 30, 2026 and December 31, 2025 amounting to Rp 233.037.641.170 and Rp 58.703.035.286 respectively, represents scrapping or destruction of freezers that have been damaged or that are not used anymore.

Pengurangan aset tetap berupa mesin dan peralatan pada tanggal 30 Sepetember 2026 sebesar Rp 1.079.162.128.

Deduction of Property, plant and equipment in the form of machinery and equipment on Sepetember 30, 2026 amounted to Rp1.079.162.128.

Perhitungan laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut :

The calculation of return on sale of property, plant and equipment is as follows:

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	31 Desember/ December 2025 (Rp)	
Harga Jual	97.481.995	38.421.695	*Sales Price*
Nilai buku	524.209.206	438.083.629	*Book Value*
Laba (rugi) penjualan aset tetap	(426.727.211)	(399.661.934)	*Gain (loss) on sales of Property, plant and equipment*

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expenses are allocated as follow:

Beban Pokok Penjualan (Catatan 28)	8.291.119.710	9.216.317.465	*Cost of Goods Sold (Note 28)*
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 29)	58.996.384.054	72.459.031.238	*General and Administrative Expenses (Note 29)*
Jumlah	67.287.503.764	81.675.348.703	***Total***

Pada 30 September 2026 Perusahaan telah melakukan reklasifikasi sebesar Rp 839.998.280 yang berasal dari aset dalam proses konstruksi mesin tahun sebelumnya (catatan 15).

As of September 30, 2026, the Company has reclassified Rp.839.998.280 which comes from assets in the previous year's (note 15).

Jenis kepemilikan hak atas tanah adalah berupa HGB, berlaku selama 20 tahun. Manajemen berkeyakinan bahwa kepemilikan hak atas tanah akan dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The type of ownership of land rights is in the form of HGB, valid for 20 years. Management believes that the ownership of the landrights will be able to be extended upon maturity.

Rincian aset tetap dalam penyelesaian pada tanggal 30 Sepetember 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Details of Property, Plant, and Equiptment under construction as at period Sepetember 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

30 Sepetember 2026	**Persentase penyelesaian/ *Percentage of* %**	**Akumulasi biaya/ *Cost Accumulation* Rp**	**Estimasi penyelesaian/ *Estimation date of completion***	***Sepetember 30, 2026***
Mesin dan Peralatan	90,00	334.516.214	2026	*Machinery and Equipment*

31 Desember 2025	**Persentase penyelesaian/ *Percentage of* %**	**Akumulasi biaya/ *Cost Accumulation* Rp**	**Estimasi penyelesaian/ *Estimation date of completion***	***December 31, 202***
Mesin dan Peralatan	90,00	845.748.280	2026	*Machinery and Equipment*

Aset tertentu kepemilikan langsung telah diasuransikan (property all risk insurance) pada tanggal 30 Sepetember 2026 dan 31 Desember 2025 kepada PT.China Taiping Insurance Indonesia dan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance dengan jumlah pertanggungan yang memadai sebesar masing-masing Rp 518.877.700.000 dan Rp.479.594.100.000, manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian di masa yang akan datang.

Certain assets of direct ownership are covered by property all risk insurance, the insurance value as of Sepetember 30, 2026 and December 31, 2025 to PT China Taiping Insurance Indonesia and PT.Malacca Trust Wuwungan Insurance amounting to Rp 518.877.700.000 and Rp.479.594.100.000 respectively, management's opinion the amount of insurance coverage is adequate to cover possible losses in future years.

13. ASET HAK GUNA / *13. RIGHT OF USED ASSETS*

30 Sepetember 2026	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *(Deductions)*	(Reklasifikasi)/ *(Reclassification)*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	*Sepetember 30, 2026*
Biaya Perolehan :						***Acquisition Cost:***
Bangunan	20.909.883.494	3.598.471.555	-	-	24.508.355.049	*Buldings*
Jumlah	20.909.883.494	3.598.471.555	-	-	24.508.355.049	***Total***
Akumulasi Penyusutan :						***Accumulated Depreciation :***
Bangunan	16.870.487.863	2.229.245.902	-	-	19.099.733.765	*Buildings*
Jumlah	16.870.487.863	2.229.245.902	-	-	19.099.733.765	***Total***
Nilai Buku	4.039.395.631				5.408.621.284	***Book Value***

31 Desember 2025	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *(Deductions)*	(Reklasifikasi)/ *(Reclassification)*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	*December 31, 2025*
Biaya Perolehan :						***Acquisition Cost:***
Bangunan	16.506.075.050	4.403.808.444	-	-	20.909.883.494	*Buldings*
Jumlah	16.506.075.050	4.403.808.444	-	-	20.909.883.494	***Total***
Akumulasi Penyusutan :						***Accumulated Depreciation :***
Bangunan	14.328.599.873	2.541.887.990	-	-	16.870.487.863	*Buildings*
Jumlah	14.328.599.873	2.541.887.990	-	-	16.870.487.863	***Total***
Nilai Buku	2.177.475.177				4.039.395.631	***Book Value***

14. ASET TAK BERWUJUD / *14. INTANGIBLE ASSETS*

30 Sepetember 2026	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *(Deductions)*	(Reklasifikasi)/ *(Reclassification)*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	*Sepetember 30, 2026*
Biaya Perolehan						*Acquistion Cost*
Lisensi atas peranti lunak	12.773.280.312	-	-	-	12.773.280.312	*License for software*
Usecase Implementation MT	435.537.500	-	-	-	435.537.500	*Usecase Implementation MT*
Jumlah	13.208.817.812	-	-	-	13.208.817.812	
Akumulasi amortitasi						*Accumulated Amortitation:*
Lisensi atas peranti lunak	12.791.427.708	-	-	-	12.791.427.708	*License for software*
Usecase Implementation MT	-	40.831.640	-	-	40.831.640	*Usecase Implementation MT*
	12.791.427.708	40.831.640	-	-	12.832.259.348	
Nilai Buku Neto	417.390.104				376.558.464	***Net Book Value***

31 Desember 2025	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *(Deductions)*	(Reklasifikasi)/ *(Reclassification)*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	*December 31, 2025*
Biaya Perolehan						*Acquistion Cost*
Lisensi atas peranti lunak	12.773.280.312	-	-	-	12.773.280.312	*License for software*
Usecase Implementation MT		28.000.000		407.537.500	435.537.500	*Usecase Implementation MT*
Jumlah	12.773.280.312	-	-	-	13.208.817.812	
Akumulasi amortitasi						*Accumulated Amortitation:*
Lisensi atas peranti lunak	12.773.280.312	-	-	-	12.773.280.312	*License for software*
Usecase Implementation MT		18.147.396			18.147.396	*Usecase Implementation MT*
	12.773.280.312	-	-	-	12.791.427.708	
Nilai Buku Neto	-				417.390.104	***Net Book Value***

Pada 31 Desember 2025 Perusahaan telah melakukan reklasifikasi sebesar Rp 407.537.500 yang berasal dari aset dalam proses konstruksi aset tak berwujud tahun sebelumnya sebesar Rp 407.537.500

As of December 31, 2025, the Company has reclassified Rp 407,537,500 which comes from assets in the construction process of intangible assets of Rp 407,537,500 in the previous year

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sepetember 2026, amortisasi dari aset tak berwujud sebesar Rp 40.831.641 dan Rp 18.147.396 dibebankan sebagai bagian dari beban administrasi dan umum (Catatan 29).

For the years ended Sepetember 30, 2026, amortization of intangible assets amounting to Rp 40.831.641 and Rp 18.147.396 is charged to operations as part of general and administrative expenses (Note 29).

15. ASET LAIN-LAIN / *OTHER ASSETS*

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	31 Desember/ December 2025 (Rp)	
Aset yang belum digunakan dalam operasi:			*Assets that have not been used in operations:*
Biaya Perolehan Mesin	119.974.243.590	119.974.243.590	*Acquistion Cost Machinary*
Reklasifikasi ke aset tetap	(66.466.714.017)	(66.466.714.016)	*Reclassification to Property, Plant, and Equiptment*
Jumlah	53.507.529.573	53.507.529.574	*Total*
Akumulasi penurunan nilai -			*Accumulated Impairment -*
Mesin	(11.684.544.755)	(11.684.544.755)	*Machinary*
Jumlah	(11.684.544.755)	(11.684.544.755)	*Total*
Nilai bersih	41.822.984.818	41.822.984.819	*Net value*
Mutasi akumulasi penurunan nilai:			*Movement of accumulated impairment:*
Saldo awal	(11.684.544.755)	(12.102.902.823)	*Beginning balance*
Reklasifikasi	-	418.358.068	*Reclassification*
Saldo akhir	(11.684.544.755)	(11.684.544.755)	*Ending balance*

Berdasarkan keterangan manajemen, manajemen berpendapat bahwa atas Aset Lain-Lain yang berupa mesin yang belum digunakan dalam produksi tersebut merupakan mesin perolehan sejak tahun 2012 dan mesin tersebut masih sangat layak apabila digunakan yang saat ini masih tersimpan dengan sangat aman dan terjaga, dan manajemen berkeyakinan bahwa nilai mesin tersebut tidak mengalami penurunan nilai pada saldo 30 Sepetember 2026 sebesar Rp.41.822.984.819.

Based on management's statement, management believes that the Other Assets in the form of machines that have not been used in production are machines acquired since 2012 and the machines are still very suitable for use which are currently stored very safely and securely, and management believes that the value of the machines has not decreased in value at the balance of Sepetember 30, 2026 amounting to Rp. 41.822.984.819.

Aset tidak lancar lainnya - aset yang belum digunakan dalam usaha pada 31 Desember 2017 telah dinilai dengan menggunakan nilai wajar berdasarkan Laporan Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, Nomor Ref 147/FSR/SKL-FS/1005/2017 tanggal 5 Oktober 2017. Berkaitan dengan hasil penilaian tersebut maka Perusahaan mencatat adanya kerugian penurunan nilai atas aset lain - lain sebesar Rp.26.319.855.999 sehingga nilai tercatat menjadi sebesar Rp.93.654.387.591 pada 31 Desember 2017.

Other non-current - assets that have not been used in operations on December 31, 2017 have been valued using fair value based on reports the Office of Public Appraisal Service Felix Sutandar & Partners, No. Ref 147 / FSR / SKL-FS / 1005/2017 dated October 5, 2017 . In connection with the results of these assessments, the Company recorded an impairment loss on other assets amounted to Rp.26.319.855.999, the carrying amount to Rp.93.654.387.591 on December 31, 2017.

Mesin sebesar Rp.119.974.243.590 yang sebelumnya dicatat dalam aset dalam konstruksi direklasifikasi ke dalam aset yang belum digunakan dalam operasi mengingat sampai dengan akhir tahun 2017 perusahaan menangguhkan dan belum merealisasikan mesin tersebut. Selanjutnya apabila manajemen memutuskan kembali untuk melanjutkan penyelesaian mesin maupun sarana penunjang (lahan dan bangunan) maka aset tersebut akan direklasifikasi kembali ke dalam aset tetap.

Machines amounting to Rp.119.974.243.590 previously recorded in construction assets were reclassified into assets that have not been used in operation considering that until the end of 2017 the company suspended and has not yet dismissed the machinery. Furthermore, if management resolves to continue the completion of machinery and supporting facilities (land and buildings) then the assets will be reclassified into PPE.

Sejak tahun 2017 sampai dengan 31 Desember 2025 Perusahaan telah melakukan reklasifkasi atas aset lain-lain kedalam aset tetap sebesar Rp.66.466.714.016 beserta akumulasi penurunan nilai sebesar Rp.14.635.311.245. (Catatan 12)

From 2017 to 31 December 2025, the Company has reclassified other assets into Property, Plant, and Equiptment amounting to Rp.66.466.714.016 along with accumulated impairment losses of Rp.14.635.311.245. (Note 12)

16. UTANG USAHA / *16. ACCOUNT PAYABLES*

		30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	31 Desember/ December 2025 (Rp)		
a.	Jumlah utang usaha berdasarkan pelanggan			a.	*Amount Account Payables by Curtomers*
	i. Pihak Ketiga			*i.*	*Third Parties*
	Lokal	56.844.714.743	64.478.103.832		*Local*
	Import	11.643.862.147	10.570.509.449		*Import*
	Sub Jumlah	68.488.576.890	75.048.613.281		*Sub Total*
	ii. Pihak yang berelasi			*ii.*	*Related Parties*
	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	78.195.887	81.778.465		*PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company,Tbk.*
	Jumlah	68.566.772.777	75.130.391.746		***Total***

b. Jumlah utang usaha pihak ketiga berdasarkan nilai mata uang : / *b. Amount Account third parties payables by currency:*

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	31 Desember/ December 2025 (Rp)	
Rupiah	56.922.910.630	64.559.882.297	*IDR*
USD	4.338.073.958	2.038.173.900	*USD*
CNY	4.118.108.313	5.110.797.334	*CNY*
EUR	3.187.679.876	3.421.538.215	*EUR*
Jumlah	68.566.772.777	75.130.391.746	***Total***

c. Jumlah utang usaha berdasarkan umur (hari):

c. Amount of accounts payable by age (days):

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	31 Desember/ December 2025 (Rp)	
Belum jatuh tempo	54.260.061.227	65.309.210.280	*Not due*
Jatuh Tempo			*Over due:*
1 - 30 hari	14.306.711.550	9.821.181.466	*1-30 days*
31 – 60 hari	-	-	*31 – 60 days*
61 – 90 hari	-	-	*61 – 90 days*
Lebih dari 90 hari	-	-	*More than 90 days*
Jumlah	68.566.772.777	75.130.391.746	***Total***

17. BEBAN AKRUAL / *17. ACCRUED EXPENSES*

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	31 Desember/ December 2025 (Rp)	
Angkutan	11.798.839.994	10.378.117.815	*Transportation*
Lain-lain	2.296.139.989	1.718.745.477	*Others*
Jumlah	14.094.979.983	12.096.863.292	***Total***

18. JAMINAN AGEN / *18. GUARANTEE AGENT*

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	31 Desember/ December 2025 (Rp)	
Jaminan Agen			*Guarantee Agent*
PT Bank Central Asia, Tbk. dan Deposito PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. (Catatan 11)	2.627.739.367	3.803.667.367	*PT Bank Central Asia, Tbk. and Bank Deposits of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. (Note 11)*

Jaminan agen merupakan uang jaminan yang wajib diserahkan oleh para agen kepada Perusahaan sebagai jaminan atas sarana dan prasarana penjualan milik Perusahan yang akan digunakan oleh Agen untuk menjual produk-produk Perusahaan.

The agent's guarantee is a security deposit that must be submitted by the agents to the Company as collateral for the Company's sales facilities and infrastructure which will be used by the agent to sell the Company's products.

19. PERPAJAKAN / *19. TAXATION*

		30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	31 Desember/ December 2025 (Rp)	
a.	Manfaat (Beban) pajak			*a. Tax Benefit (Expenses)*
	Pajak Kini	(12.580.178.820)	(17.296.265.140)	*Current tax*
	Pajak Tangguhan	1.358.670.828	(1.815.554.014)	*Deffered tax*
	Jumlah Beban Pajak	(11.221.507.992)	(19.111.819.154)	*Total Tax Expenses*
	Pajak kini:			*Current tax :*
	Laba sebelum pajak penghasilan	58.112.335.967	93.880.793.320	*Profit before income tax*
	Perbedaan tetap:			*Permanent differences :*
	Jasa Giro dan Bunga Obligasi	(10.894.721.862)	(10.667.317.390)	*Interest income and bond interest*
	Kerugian penjualan aset tetap	172.451.748	310.297.242	*Loss on sale of PPE*
	Retribusi dan Sumbangan	3.400.767.971	172.227.284	*Retribution and Donation*
	Beban pajak (Catatan 30)	216.020.722	3.175.904.841	*Tax expenses (Notes No 30)*
	Jumlah Perbedaan Tetap	(7.105.481.421)	(7.008.888.023)	*Total Permanent Difference*

Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Penyusutan aset tetap	3.494.915.412	(13.486.226.064)	*Depreciation of PPE*
Aset hak guna	-	-	*Right of used assets*
Cadangan Penurunan piutang	801.885.302	1.246.255.816	*Allowance for impairment of receivable*
Imbalan kerja	1.878.975.783	3.987.452.000	*Provision employee benefits*
Jumlah Perbedaan temporer	6.175.776.497	(8.252.518.248)	*Total Temporary Differences*
Jumlah koreksi fiskal	(929.704.924)	(15.261.406.271)	*Total fiscal adjustment*
Taksiran Laba Kena Pajak	57.182.631.043	78.619.387.049	*Estimated taxable income*
Taksiran Pajak Kini:			*Estimated current tax:*
22% x 57.182.631.000	12.580.178.820	-	*22% x 57.182.631.000*
22% x 510.049.154.000	-	17.296.265.140	*22% x 510.049.154.000*
Jumlah pajak kini	12.580.178.820	17.296.265.140	***Total current tax***
Dikurangi :			*Less :*
PPh Pasal 22	1.964.442.427	4.882.511.124	*Tax Article 22*
PPh Pasal 25	3.814.457.000	5.604.933.000	*Tax Article 25*
	5.778.899.427	10.487.444.124	***Estimated Corporate Income Tax***
Estimasi Utang Pajak Penghasilan Badan	6.801.279.393	6.808.821.016	***Payable***

b. Pajak dibayar dimuka / *b. Prepaid Tax*

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	**31 Desember/ December 2025 (Rp)**	
Pajak dibayar dimuka	433.975.661	1.908.409.783	*Prepaid Tax*
Jumlah Pajak dibayar dimuka	433.975.661	1.908.409.783	***Total Prepaid Tax***

c. Utang pajak penghasilan perusahaan adalah sebagai berikut : / *c. Corporate income tax payable is as follows:*

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	**31 Desember/ December 2025 (Rp)**	
Utang pajak terdiri dari :			*Tax payable as consist of :*
PPN	6.384.544.297	4.537.303.350	*Value Added Tax*
PPh Pasal 4 Ayat (2)	957.431.795	1.187.275.205	*Income Tax Art. 4 (2)*
PPh Pasal 21	298.844.607	800.453.360	*Income Tax Art 21*
PPh Pasal 23 dan 26	499.447.878	315.189.135	*Income Tax Art 23 and 26*
PPh Pasal 25	-	666.486.060	*Income Tax Art 25*
PPh Badan Pasal 29	6.801.279.393	6.808.821.016	*Corp. Income Tax Art 29*
Jumlah Utang Pajak	14.941.547.970	14.315.528.126	***Total Tax Payable***

d. Pajak Tangguhan
Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax
The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	31 Desember 2025/ *Dec. 31, 2025*	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ *Credited (Charged) to other income for The Year*	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited (Charged) to other comprehensive income*	30 Sepetember 2026/ *Sepetember 30, 2026*	
Aset Pajak Tangguhan - Bersih:					***Deferred Tax Assets - Net:***
Imbalan kerja	13.757.823.860	413.374.672	-	14.171.198.532	*Post Employment Benefits*
Cadangan penurunan nilai aset tidak lancar lainnya	6.343.364.197	-	-	6.343.364.197	*Allowance for impairment of non other current aset*
Aset hak guna	(109.948.681)	-	-	(109.948.681)	*Right of used assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai Piutang	4.273.274.866	176.414.766	-	4.449.689.632	*Allowance for impairment loss of receivable*
Penyusutan Aset tetap	(10.531.142.548)	768.881.390	-	(9.762.261.158)	*Depreciation property, Plant, and Equiptment*
Jumlah Aset Pajak Tangguhan Bersih	13.733.371.694	1.358.670.828	-	15.092.042.522	***Total Deferred Tax Assets Net***

	31 Desember 2024/ *Dec. 31, 2024*	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ *Credited (Charged) to other income for The Year*	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited (Charged) to other comprehensive income*	31 Desember 2025/ *Dec. 31, 2025*	
Aset Pajak Tangguhan - Bersih:					***Deferred Tax Assets - Net:***
Imbalan kerja	12.009.709.140	877.239.440	870.875.280	13.757.823.860	*Post Employment Benefits*
Cadangan penurunan nilai aset tidak lancar lainnya	6.343.364.197	-	-	6.343.364.197	*Allowance for impairment of non other current aset*
Aset hak guna	(109.948.681)	-	-	(109.948.681)	*Right of used assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai Piutang	3.999.098.586	274.176.280	-	4.273.274.866	*Allowance for impairment loss of receivable*
Penyusutan Aset tetap	(7.564.172.814)	(2.966.969.734)	-	(10.531.142.548)	*Depreciation property, Plant, and Equiptment*
Jumlah Aset Pajak Tangguhan Bersih	14.678.050.428	(1.815.554.014)	870.875.280	13.733.371.694	***Total Deferred Tax Assets Net***

e. Rekonsiliasi antara jumlah penghasilan (beban) pajak dari hasil perhitungan rugi akuntansi sebelum pajak dengan laba fiskal yang berlaku adalah sebagai berikut:

e. Reconciliation between total tax income (expense) from loss accountancy calculation result before tax with fiscal gain applied is as follows:

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	31 Desember/ December 2025 (Rp)	
Laba sebelum pajak penghasilan	58.112.335.967	93.880.793.320	*Income before income tax*
Manfaat (Beban) Pajak :			*Tax Benefit (Expenses):*
22% x 58.112.335.967	(12.784.713.913)	-	*22% x 58.112.335.967*
22% x 93.880.793.320	-	(20.653.774.530)	*22% x 93.880.793.320*
Sub Jumlah	(12.784.713.913)	(20.653.774.530)	*Sub Total*
Perbedaan Tetap:			*Permanent Difference:*
Iuran dan Sumbangan	(37.939.385)	(37.890.002)	*Retribution and Donation*
Beban /(Pendapatan) yang tidak dapat diperhitungkan dalam pajak penghasilan	(47.524.559)	(68.265.393)	*Expenses/(Income) that cannot be taken into account in income tax*
Beban pajak	(748.168.954)	(698.699.065)	*Tax expenses*
Pendapatan Jasa Giro dan Bunga Deposito	2.396.838.810	2.346.809.826	*Interest income and deposits interest*
Pembulatan	215	11	*Rounding difference*
Sub Jumlah	1.563.206.128	1.541.955.376	*Sub Total*
Jumlah Beban Pajak	(11.221.507.785)	(19.111.819.154)	***Total Tax Expenses***

Taksiran laba kena pajak dan pajak penghasilan Perusahaan tahun 2025 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan oleh Manajemen ke Kantor Pelayanan Pajak.

The Company's taxable profits and income tax for 2025 are in accordance with the Tax Return (SPT) submitted by Management to the Tax Office.

20. IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan pascakerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits dengan laporan Nomor 1060/MR-FA-PSAK219-CAMP/II/2026 tanggal 27 Februari 2026, dalam laporannya menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The employee benefits obligation for the years ended 31 December 2025 and 2024 were calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits Number 1060/MR-FA-PSAK219-CAMP/II/2026 dated February 27, 2026, in its report using the "Projected Unit Credit" by considering a number of assumptions as follows:

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	31 Desember/ December 2025 (Rp)	
Jumlah karyawan	1.250	1.250	*Number of employees*
Tingkat pertumbuhan gaji	5,00%	5,00%	*Annual salary increment rate*
Tingkat suku bunga diskonto	6,30%	6,30%	*Discount rate*
Umur pensiun	55	55	*Retirement age*
Metode	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*	*Method*

Rincian beban (pendapatan) imbalan pasca-kerja yang diakui di dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

The details of the post-employment benefits expense (income) recognized in the statements of profit or loss are as follows:

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	31 Desember/ December 2025 (Rp)	
Beban jasa kini	3.201.372.000	5.254.663.000	*Current service cost*
Beban bunga	2.465.430.000	3.219.602.000	*Interest cost*
Beban (pendapatan) jasa lalu	-	1.860.799.000	*Past Service Cost (Benefit)*
Jumlah	5.666.802.000	10.335.064.000	***Total***

Imbalan-imbalan kerja yang dihitung dalam laporan ini tidak didanai, sehingga tidak diperlukan data aset dan data kontribusi iuran.

The benefits payable to the employees are not funded and hence no assets data is required. Similarly, no contributions data is required.

Rincian pengukuran kembali imbalan pasca-kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The details of remeasurement of post-employement benefits recognized in other comprehensive income are as follow:

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	31 Desember/ December 2025 (Rp)	
Nilai kini liabilitas	64.414.538.783	62.535.563.000	*Present value of liabilities*

Mutasi liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movement in the liabilities recognized in the statements of financial position are as folllows:

Liabilitas pada awal tahun	62.535.563.000	54.589.587.000	*Liability at beginning of year*
Pembayaran imbalan pada tahun berjalan	(3.787.826.217)	(6.347.612.000)	*Benefit payments in the current year*
Beban (Pendapatan) imbalan kerja (Catatan 29)	5.666.802.000	10.335.064.000	*Employee benefits expense (Income) (Note 29)*
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	-	3.958.524.000	*Revaluation of employee benefits*
Liabilitas pada akhir tahun	64.414.538.783	62.535.563.000	***Liability at end of year***

Analisis sensitivitas dibawah telah ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan yang masuk akal untuk setiap asumsi yang signifikan atas nilai kini kewajiban imbalan kerja pada akhir periode pelaporan, perkiraan seluruh asumsi lain digunakan secara tetap:

The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of each significant assumption on the present value of the defined benefit obligation as of the end of the reporting period, assuming all other assumptions were held constant:

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	31 Desember/ December 2025 (Rp)	
Tingkat diskonto:			***Discount rates:***
Kenaikan 1%	53.203.079.000	57.971.798.000	*Increase by 1%*
Penurunan 1%	58.733.961.000	64.789.223.000	*Decrease by 1%*
Tingkat kenaikan gaji per tahun:			***Annual salary increase:***
Kenaikan 1%	58.806.643.000	64.863.277.000	*Increase by 1%*
Penurunan 1%	53.098.305.000	57.856.691.000	*Decrease by 1%*
Asumsi Demografi			***Demographic Assumption***
Tingkat Kematian	TMI 4 (2019)/TMI 4 (2019)		*Mortality Table*
Tingkat Pengunduran Diri	10% per tahun sampai usia 25 tahun dan menurun linier menjadi 1% pada usia 54 tahun (pria) dan usia 49 tahun (wanita) 10% per year up to age 25 year old and decreasing linearly 1% at age 54 year old (male) and at age 49 year old (female)		*Turnover Rates*
Tingkat kecacatan	TMI 4 (2019)/TMI 4 (2019)		*Disability rate*
Tingkat Pensiun	100% di usia pensiun / 100% at retirement age		*Retirement Rate*

21. MODAL / *CAPITAL STOCK*

Berikut ini adalah nama pemegang saham Perusahaan dan jumlah saham yang dimiliki masing-masing pada 30 Sepetember 2026 dan 31 Desember 2025:

The following are the names of the Company's shareholders and number of shares held on Sepetember 30, 2026 and December 31, 2025 respectively:

Nama Pemegang Saham	Jumlah lembar saham/ Number of Shares	Persentase / Percentage	Nilai Nominal/ Nominal Value (Rp)	*The names of the Company's shareholders*
Tn. Sabana Prawirawidjaja	4.940.010.100	83,94%	494.001.010.000	*Tn. Sabana Prawirawidjaja*
Ny. Justiani Hadipranoto	297.974.000	5,06%	29.797.400.000	*Ny. Justiani Hadipranoto*
Tn. Hendro Hadipranoto	89.430.900	1,52%	8.943.090.000	*Tn. Hendro Hadipranoto*
Ny. Listijani Hadipranoto	88.833.700	1,51%	8.883.370.000	*Ny. Listijani Hadipranoto*
Publik	468.751.300	7,97%	46.875.130.000	*Public*
Jumlah	5.885.000.000	100,00%	588.500.000.000	***Total***

Berikut ini adalah kepemilikan Saham oleh Direksi dan Komisaris

No.	Nama / *Name*	Jabatan / Position	Jumlah Kepemilikan Saham / Number of Shares Owned	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership
1	Hendro Hadipranoto	Direktur / *Director*	89.430.900	1,52%
2	Adji Andjono Purwo	Direktur / *Director*	50.000	0,00%

a. Berdasarkan Akta No 4, tanggal 1 Agustus 2017 oleh notaris Doktor Irawan Soerodjo, SH, Magister Sains, notaris di Jakarta. Keputusan dibuat guna menindak lanjuti permohonan pengampunan pajak sesuai undang-undang No. 11 tahun 2016, yang telah diajukan oleh:

- PT Wijaya Tradindo
- PT Wirajaya Investama Indonesia

Pengalihan saham dari PT Wijaya Tradindo dan PT Wirajaya Investama indonesia masing-masing sebesar Rp.87.200.000, kepada Tn Sabana Prawirawidjadja.

Atas perubahan akta tentang peralihan saham tersebut telah dicatat dan diterima didalam sistem administrasi dan badan hukum tanggal 04 Agustus 2017 dengan nomor AHU-AH.01.03-0159339.

a. Based on Notarial Deed No. 4 dated August 1, 2018 by notary Doctor Irawan Soerodjo, SH, Magister of Science, notary in Jakarta. Decisions are made to follow up the tax amnesty application in accordance with Law no. 11 of 2016, which has been filed by:

- *PT Wijaya Tradindo*
- *PT Wirajaya Investama Indonesia*

Transfer of shares from PT Wijaya Tradindo and PT Wirajaya Investama indonesia amounted to Rp.87.200.000, respectively, to Mr. Sabana Prawirawidjadja.

The amendment of the deed on the transfer of shares has been recorded and received in the administrative system and legal entity dated August 4, 2017 with the number AHU-AH.01.03-0159339.

b. Berdasarkan Akta No 56, tanggal 12 September 2017 oleh notaris Doktor Irawan Soerodjo, SH, Magister Sains, notaris di Jakarta. Menyetujui penetapan penggunaan saldo laba Perusahaan sampai dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016 sebesar Rp.450.000.000.000 (setelah dikurangi pajak atas dividen) sebagai berikut:

Menyetujui pembagian deviden kepada para pemegang saham Perseroan dengan perincian sebagai berikut:

b. Based on Notarial Deed No. 56, dated September 12, 2017 by notary Doctor Irawan Soerodjo, SH, Magister of Science, notary in Jakarta. Approved the determination to use the Company's retained earnings up to the financial year ended on December 31, 2016 amount to Rp.450.000.000.000 (net of dividen tax) as follows:

Approved the distribution of dividend to the shareholders of the Company with details as follows:

	Saham / *Shares*	Tunai / *Cash*	
Tn Sabana Prawirawidjaja	392.400.000.000	-	*Tn Sabana Prawirawidjaja*
Tn Darmo Hadipranoto	-	25.920.000.000	*Tn Darmo Hadipranoto*
Ny Justiani Hadipranoto	-	20.160.000.000	*Ny Justiani Hadipranoto*
Tn Hendro Hadipranoto	-	5.760.000.000	*Tn Hendro Hadipranoto*
Ny Listijani Hadipranoto	-	5.760.000.000	*Ny Listijani Hadipranoto*
Jumlah	392.400.000.000	57.600.000.000	***Total***

Meningkatkan modal dasar perseroan dari Rp.100.000.000.000 menjadi sebesar Rp.2.000.000.000.000. Sekaligus meningkatkan modal disetor dari Rp.50.000.000.000 menjadi Rp.500.000.000.000. Dari peningkatan modal disetor tersebut menerbitkan sebanyak 1.800.000.000 lembar saham dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp.250.

Increase authorized capital of the company from Rp.100.000.000.000 to Rp.2.000.000.000.000. At the same time increase the paid-up capital from Rp.50.000.000.000 to Rp.500.000.000.000. From the increase in paid-up capital, the Company issued 1.800.000.000 shares with par value per share of Rp.250.

Sehingga nilai lembar saham ditempatkan dan disetor menjadi sebesar Rp.450.000.000.000. Menyetujui penambahan setoran modal secara tunai dari Tn. Sabana Prawirawidjadja sebesar Rp.57.600.000.000. Pada tanggal 3 Oktober 2017 telah dilakukan penyetoran modal secara tunai dari Tn. Sabana Prawirawidjadja sebesar Rp.57.600.000.000 pada rekening Perusahaan.

So that the value of the shares in placed and paid-up amount to Rp.450.000.000.000. Approved the addition of paid-up capital in cash from Mr. Sabana Prawirawidjadja amount to Rp.57.600.000.000. On October 3rd, 2017, cash withdrawal from Tn. Sabana Prawirawidjadja amounting to Rp.57.600.000.000 in the Company's account.

Atas perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0018862.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 13 September 2017.

Upon amendment of the Company's articles of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision No. AHU-0018862.AH.01.02 Year 2017 of September 13, 2017.

c. Berdasarkan Akta No. 8 tanggal 5 Oktober 2017, dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, memuat persetujuan para pemegang saham sebagai berikut:

c. Based on deed No. 8 dated October 5, 2017, made by Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., in Jakarta. Contains the approval of shareholders, including:

i. Rencana Perseroan untuk melakukan penawaran umum perdana saham-saham Perseroan kepada masyarakat ("Penawaran Umum") dan mencatatkan saham-saham Perseroan tersebut pada Bursa Efek Indonesia serta mengubah status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.

i. The Company's plan to conduct an initial public offering of the Company's shares to the public ("Public Offering") and register the shares of the Company to the Indonesia Stock Exchange and change the status of the Company from a Closed Company to an Open Company.

ii. Perubahan nama Perseroan menjadi Perseroan Terbatas PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk;

Atas perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0020551.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 5 Oktober 2017.

ii. Change the name of the Company into Limited Liability Company PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk;

Upon amendment of the Company's articles of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision No. AHU-0020551.AH.01.02 Year 2017 of October 5, 2017.

iii Menyetujui perubahan nominal saham Perseroan dari semula sebesar Rp.250 (dua ratus lima puluh rupiah) menjadi sebesar Rp.100 (seratus rupiah).

iii Approve the nominal value of the Company's share from Rp.250 (two hundred fifty rupiah) to Rp.100 (one hundred rupiah).

Perusahaan tidak mempunyai entitas induk karena tidak ada entitas pemegang saham yang memiliki kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

The company does not have a parent entity because there is no shareholding entity that has effective ownership or voting rights above 50%.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL*

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	31 Desember/ December 2025 (Rp)	
Agio saham	203.550.000.000	203.550.000.000	*Agio*
Biaya emisi saham	(2.426.887.320)	(2.426.887.320)	*Share issuance costs*
Pengampunan Pajak	4.043.034.000	4.043.034.000	*Tax Amnesty*
Jumlah	205.166.146.680	205.166.146.680	***Total***

Agio Saham

Agio saham merupakan kelebihan di atas nilai nominal dari penjualan saham perdana, dengan perincian sebagai berikut:

Additional Paid in Capital

The share premium is the excess above the nominal value of the initial share sale, with the following details:

	2017				
	Agio Saham/ *Paid in capital in excess of par*	Biaya Emisi Saham/ *Share issuence cost*	Pengampunan Pajak/ Tax Amnesty	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pengeluaran 885.000.000 saham baru melalui penawaran saham perdana dengan nilai nominal Rp.100 Per saham dengan harga penawaran Rp.330 per saham.	203.550.000.000	(2.426.887.320)	4.043.034.000	205.166.146.680	*Issuance of 885,000,000 new shares through an Initial Public Offering w ith par value of Rp.100 per share and offer price Rp.330 per share*

Pengampunan Pajak

Selisih antara aset pengampunan pajak (Tax Amnesty) dan liabilitas pengampunan pajak (Tax Amnesty) yang disajikan sebagai bagian ekuitas pada tambahan modal disetor.

Berdasarkan Peraturan No.118/PMK.03 /2016 Tentang Tax Amnesty. Pada tanggal 3 April 2017 Perusahaan telah mengikuti Tax Amnesty atas harta bersih yang belum dilaporkan pada SPT PPh Badan tahun 2015, harta tersebut berupa Freezer dengan harga perolehan sebesar Rp.4.043.034.000 dengan uang tebusan yang dibayarkan sebesar Rp.202.151.700.

Tax Amnesty

The difference between the Tax Amnesty assets and Tax Amnesty liabilities as presented in the equity section of the additional paid-in capital.

Based on the Regulation No. 118/PMK.03 /2016 About Tax Amnesty. On April 3 , 2017 Company has has been following Tax Amnesty on net assets that have not been reported in the corporate income SPT in 2015, the property is in the form of freezer with an acquisition cost of Rp.4.043.034.000 ransoms paid amounted to Rp.202.151.700.

23. ANALISIS JUMLAH YANG DIAKUI DI DALAM PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / *23. ANALYSIS OF AMOUNTS RECOGNISED IN OTHER COMPREHENSIVE INCOME*

	Saldo laba/ *Retained earnings*	
Sampai dengan 30 Sepetember 2026		***Year to Sepetember 30, 2026***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:		***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti tahun 2026	(2.792.359.372)	*Actuarial gain on defined benefit plans for year 2026*
Pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan		*Total other comprehensive Income current year*
Pajak-pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	-	*Tax relating to items that will not be reclassified*
Saldo akhir	(2.792.359.372)	*Ending Balance*
Sampai dengan 30 September 2025		***Year to September 30, 2025***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:		***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti tahun 2025	295.289.348	*Actuarial gain on defined benefit plans for year 2025*
Pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan	-	*Total other comprehensive Income current year*
Pajak-pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	-	*Tax relating to items that will not be reclassified*
Saldo akhir	295.289.348	*Ending Balance*

24. SALDO LABA / *24. RETAINED EARNINGS*

	Yang sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Yang belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah *Total*	
Saldo per 1 Januari 2025	43.907.620.326	97.110.136.525	141.017.756.851	*Balances as of 1 January 2025*
Pembagian dividen tunai	-	-	-	*Cash dividend distribution*
Penambahan cadangan modal	2.913.304.095	(2.913.304.095)	-	*Additional capital reserve*
Laba tahun berjalan	-	74.768.974.166	74.768.974.166	*Profit for the current year*
Saldo per 31 Desember 2025	46.820.924.421	168.965.806.596	215.786.731.017	***Balances at 31 December 2025***
Penambahan cadangan modal	-	-	-	*Additional capital reserve*
Laba tahun berjalan	-	46.890.827.975	46.890.827.975	*Profit for the current year*
Saldo per 30 Sepetember 2026	46.820.924.421	215.856.634.571	262.677.558.992	***Balance at Sepetember 30, 2026***

25. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham dalam Akta nomor 40 tanggal 16 Mei 2025 yang dibuat oleh Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H., M.Kn., di Surabaya, Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan tidak membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham perseroan.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham dalam Akta nomor 9 tanggal 12 Mei 2026 yang dibuat oleh Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H., M.Kn., di Surabaya, Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan tidak membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham perseroan.

25. CASH DIVIDENDS

Based on the Minutes of the General Meeting of Shareholders in Deed number 40 dated May 16, 2025 made by Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H., M.Kn., in Surabaya, the General Meeting of Shareholders decided not to distribute cash dividends to the company's shareholders.

Based on the Minutes of the General Meeting of Shareholders n Deed number 9 for the 2025 financial year dated May 12, 2026 in Surabaya, the General Meeting of Shareholders decided not to distribute cash dividends to the company's shareholders.

26. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007, mengenai Perseroan Terbatas, Perusahaan diwajibkan mengalokasikan sejumlah tertentu dari laba neto setiap tahunnya sebagai cadangan hingga cadangan tersebut mencapai 20% dari modal yang ditempatkan. Cadangan ini digunakan untuk menutup kerugian pada masa yang akan datang yang tidak dapat ditutup dengan saldo laba.

Saldo laba dicadangkan Perusahaan pada tanggal 30 Sepetember 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar Rp 49.063.993.646 dan Rp 46.820.925.421 dari modal yang ditempatkan dan disetor Perusahaan.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham dalam Akta nomor 9 tanggal 12 Mei 2026 yang dibuat oleh Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H., M.Kn., di Surabaya, Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan penggunaan laba bersih tahun 2024 sebesar Rp 74.768.974.166 dialokasikan sebesar Rp 2.243.069.225 sebagai dana cadangan.

26. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on the Law of Republic of Indonesia No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is obliged to annually allocate certain amount of net income to a statutory reserve, until such statutory reserve reaches 20% of subscribed capital. The statutory reserve shall be used to cover future losses not otherwise absorbed by retained earnings.

The Company's retained earnings as of Sepetember 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 49.063.993.646 and Rp.46.820.924.421 from the Company's issued and paid-up capital.

BBased on the Minutes of the General Meeting of Shareholders in Deed number 9 for the 2025 financial year dated May 12, 2026 in Surabaya, the General Meeting of Shareholders decided to use the 2024 net profit of Rp 74.768.974.166 allocated Rp 2.243.069.225 as reserve funds.

27. PENJUALAN - BERSIH / ***27. SALES - NET***

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	30 September/ September 2025 (Rp)	
Penjualan	906.316.725.364	879.380.995.879	*Sales*
Retur penjualan	(16.689.688.574)	(15.439.954.656)	*Sales return*
Potongan Harga Penjualan	(3.405.984.926)	(2.958.828.102)	*Sales Discount*
Jumlah	886.221.051.865	860.982.213.121	***Total***

Transaksi penjualan yang dilakukan dengan pelanggan dengan jumlah pendapatan akumulatif signifikan dari penjualan bersih yaitu sebagai berikut:

Sales to customers with a cumulative significant amount of the net sales are as follows:

Nama Pelanggan/ ***Customer Name***	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	%	30 September/ September 2025 (Rp)	%
PT. Sumber Alfaria Trijaya , TBK	88.153.395.460	9,95%	80.015.405.481	9,29%
PT. Indomarco Pristama, TBK	80.574.809.070	9,09%	69.761.693.460	8,10%
PT. CRMI	32.418.847.336	3,66%	26.422.883.738	3,07%
Jumlah / *Total*	201.147.051.866		176.199.982.679	

28. BEBAN POKOK PENJUALAN / *28. COST OF GOODS SOLD*

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	30 September/ September 2025 (Rp)	
Pemakaian bahan baku	290.889.688.507	269.736.453.833	*Raw material used*
Upah langsung	22.360.754.162	21.472.131.216	*Direct labor*
Beban pabrikasi	75.819.120.623	73.049.090.441	*Factory expenses*
Beban penyusutan (Catatan 12)	8.291.119.710	6.808.262.106	*Depreciation expenses (Note 12)*
Jumlah Biaya Produksi	397.360.683.002	371.065.937.596	*Total Manufacturing Cost*
Persediaan barang dalam proses			*Work in process*
Persediaan awal	3.859.692.171	2.904.598.782	*Beginning inventory*
Persediaan ahkir	(3.571.467.773)	(3.120.290.393)	*Ending inventory*
Beban Pokok Produksi	397.648.907.400	370.850.245.985	*Cost of Goods Manufacturing*
Persediaan barang jadi			*Finished goods*
Persediaan awal	48.880.292.571	43.704.777.114	*Beginning inventory*
Pembelian barang jadi	1.753.038.007	19.117.305.593	*Purchase of finished goods*
Persediaan akhir	(50.877.594.322)	(49.480.531.652)	*Ending inventory*
Beban Pokok Penjualan	397.404.643.656	384.191.797.040	***Cost of Goods Sold***

Pembelian persediaan yang dilakukan dengan pemasok dengan jumlah pembelian akumulatif melebihi 10% dari total pembelian yaitu sebagai berikut:

Inventory purchases made from one supplier with cumulative purchases exceeding 10% of total sales are as follows:

Nama Vendor/ *Vendor's Name*	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	%	30 September/ September 2025 (Rp)	%
PT. Freyabadi Indotama	56.036.620.900	18,63%	57.119.082.000	21,19%
PT. Innoware Indonesia	26.093.513.960	8,67%	22.796.571.805	9,65%
Jumlah / *Total*	82.130.134.860		79.915.653.805	

29. BEBAN USAHA / *29. OPERATING EXPENSES*

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	30 September/ September 2025 (Rp)	
Beban penjualan			*Selling expenses*
Promosi	69.493.710.141	72.337.137.731	*Promotion*
Angkutan	37.567.257.754	35.675.165.113	*Transportation*
Advertensi	16.247.940.106	14.418.996.592	*Advertence*
Bad stock	9.105.835.334	5.086.019.906	*Bad stock*
Bahan bakar	7.075.466.555	7.007.249.485	*Fuel*
Supply kebutuhan operasional	3.461.213.451	4.167.916.404	*Supply operating need*
Perjalanan dinas	3.073.109.985	2.974.924.493	*Travelling expenses*
Pemakaian Suku Cadang	2.053.366.039	2.133.871.872	*Spare Parts Usage Expense*
Parkir dan tol	1.005.169.654	994.878.726	*Parking and toll*
Pemeliharaan	421.735.842	1.188.849.761	*Maintenance*
Dry Ice	524.702.522	417.681.980	*Dry ice*
Pengepakan	34.211.332	95.127.720	*Packing*
Pemakaian produk	15.124.749.071	12.234.954.168	*Use of products*
Tenaga Kerja Eksternal	33.676.560.220	33.366.354.419	*External Labor*
Jumlah	198.865.028.006	192.099.128.370	***Total***

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	30 September/ September 2025 (Rp)	
Beban umum dan administrasi			*General and administrative expenses*
Gaji dan tunjangan	82.652.587.293	75.304.390.795	*Salaries and Allowance*
Sewa	82.501.072.275	74.721.042.367	*Rent*
Penyusutan aset tetap (catatan 12)	58.996.384.054	53.838.872.349	*Depreciation of PPE (Note 12)*
Listrik dan air	7.268.791.717	7.358.662.860	*Electricity and water*
Cetakan dan Fotocopy	1.348.488.912	1.559.405.848	*Printing and Fotocopy*
Penyusutan aset hak guna	2.229.245.902	1.859.750.992	*Depreciation of right of used assets*
Administrasi Kantor	3.786.027.778	4.342.870.624	*Office administrative*
Komunikasi	1.325.758.828	1.396.208.136	*Communication*
Tunjangan Karyawan Lainnya (Jamsostek)	2.568.716.621	2.380.981.755	*Other Employee Benefits (Jamsostek)*
Konsultasi, Audit, dan Lawyer	967.482.939	1.998.179.705	*Consultant, audit, and lawyer*
Amortisasi aset tidak berwujud	40.831.641	4.245.182	*Amortization intangible assets*
Asuransi	717.318.567	888.614.509	*Insurance*
Pemeliharaan	1.638.097.004	1.607.344.839	*Maintenance*
Diklat	843.702.587	1.220.111.079	*Training*
Representasi dan sumbangan	143.847.074	50.297.691	*Representation and donation*
Lainnya	399.138.681	400.379.228	*Other*
Beban Imbalan Kerja (Catatan 20)	5.666.802.000	5.263.737.000	*Employee Benefits Expense (Note 20)*
Jumlah	253.094.293.873	234.195.094.958	***Total***

30. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN / *OTHER INCOME (EXPENSES)*

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	30 September/ September 2025 (Rp)	
Pendapatan lain-lain			*Other income*
Laba selisih kurs	13.655.629.063	2.308.912.544	*Gain on foreign exchange*
Pendapatan klaim asuransi	816.920.312	162.614.522	*Insurance claim income*
Penjualan barang sisa	686.916.161	504.543.873	*Sales of scraps*
Lain-lain	664.993.986	862.712.948	*Others*
Jumlah	15.824.459.522	3.838.783.887	***Total***
Beban lain-lain			*Other expenses*
Beban pajak	3.400.767.971	1.672.199.070	*Tax expenses*
Rugi selisih kurs			*Loss on foreign exchange*
Kerugian penjualan aset tetap	426.727.211	324.825.611	*Loss on sale of PPE*
Penyisihan nilai piutang	801.885.303	890.513.324	*Allowance of Value Receivables*
Amortisasi Hak Guna Bangunan (Catatan 11)	98.386.125		*Amortization of building use rights (Note 11)*
Lain-lain	285.463.789	3.297.537.405	*Others*
Jumlah	5.013.230.399	6.185.075.409	***Total***

31. PENDAPATAN KEUANGAN / *FINANCIAL INCOME*

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	30 September/ September 2025 (Rp)	
Pendapatan Keuangan			*Financial Income*
Jasa giro	2.036.916.656	806.607.785	*Current accounts*
Bunga obligasi	8.857.805.206	4.436.056.194	*Bond Interest*
Jumlah	10.894.721.862	5.242.663.978	***Total***
Beban Keuangan			*Financial Expenses*
Administrasi Bank	450.701.348	252.084.125	*Bank administrative*
Jumlah	10.444.020.515	4.990.579.854	***Total***

32. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *RELATED PARTIES TRANSACTION AND BALANCES*

Tabel berikut menyediakan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sepetember 2026 dan 31 Desember 2025, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 30 Sepetember 2026 dan 31 Desember 2025.

The following tabel provides the total amount of transactions that have been entered into with related parties for the years ended Sepetember 30, 2026 and December 31, 2025, as well as balances with related parties as of Sepetember 30, 2026 and December 31, 2025

	30 September/ *September 2026* (Rp)	31 Desember/ *December 2025* (Rp)	Persentase dari Total Aset/Pendapatan/ *Percentage of Total Assets/Revenue* %	%	
Piutang lain-lain					*Other receivables*
Karyawan	1.505.087.792	1.449.920.107	0,2624	0,2735	*Employee*
Utang usaha					*account payable*
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	78.195.887	81.778.465	0,0475	0,4131	*PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.*
Beban Umum dan Administrasi					*General and administrative expenses*
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	1.190.871.617	1.547.437.973	0,4705	1,3809	*PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.*

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak yang berelasi:

Details of relationship and type of transactions with related parties:

No	Pihak yang berelasi / *Related Parties*	Sifat berelasi Perseroan/ *Nature of Relationship*	Transaksi / *Transaction*
1	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Dikendalikan oleh personil kunci/ *Control by key personnel*	Penggunaan Fasilitas Bersama/ *Use of share Facilities*

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham No. 9 tanggal 12 Mei 2026 yang dibuat oleh Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H., M.Kn., di Surabaya menyetujui dan menetapkan remunerasi berikut fasilitas dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan secara keseluruhan untuk tahun buku 2026 sebesar sama dengan tahun buku 2025, atau dengan kenaikan tidak melebihi 10% (Sepuluh persen) dari tahun sebelumnya.

Based on the Deed of General Meeting of Shareholders Number 9 dated May 12, 2026 made by Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H., M.Kn., in Surabaya approved and determined the remuneration and other facilities and benefits for members of the Company's Board of Commissioners and Directors as a whole for the 2026 financial year equal to the 2025 financial year, or with an increase not exceeding 10% (Ten percent) from the previous year.

33. INFORMASI SEGMEN / *SEGMENT INFORMATION*

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Segmen operasi Perseroan yaitu makanan.

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors that are used to make strategic decisions. The Company's business segment consisting of foods.

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	30 September/ September 2025 (Rp)	
1. Segmen Usaha			***1. Business Segment***
Penjualan Bersih			***Net Sales***
Menurut Jenis Produk - Makanan	886.221.051.865	860.982.213.121	*Type of Product - Foods*
Beban Pokok Penjualan			***Cost of Goods Sold***
Menurut Jenis Produk - Makanan	397.404.643.656	384.191.797.040	*Type of Product - Foods*
Hasil Segmen			***Product Segment***
Laba Usaha			*Income From Operation*
Makanan	47.668.315.453	48.149.901.231	*Foods*
Pendapatan (Beban) Keuangan	10.444.020.515	9.780.916.003	*Financial Income (Expenses)*
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	58.112.335.968	57.930.817.234	*Profit Before Tax Income*
Jumlah Aset	1.218.196.925.182	1.093.366.068.793	***Total Assets***
Jumlah Kewajiban	164.645.578.882	144.998.826.504	***Total Liabilities***

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	30 September/ September 2025 (Rp)	
2. Segmen Geografis			***2. Geographic Segment***
Penjualan Netto			*Net sales*
Indonesia Barat	432.762.669.384	431.690.472.550	*Western Indonesia*
Indonesia Timur	453.458.382.481	429.291.740.571	*Eastern Indonesia*
Jumlah	886.221.051.865	860.982.213.121	*Total*
Jumlah Aset			*Total Assets*
Indonesia Barat	578.178.248.996	536.314.181.535	*Western Indonesia*
Indonesia Timur	640.018.676.186	595.455.880.037	*Eastern Indonesia*
Jumlah	1.218.196.925.182	1.131.770.061.572	*Total*

34. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN

Perseroan mengadakan beberapa kerjasama antara lain dengan:

a. Viacom Media Networks

Pada tanggal 1 Oktober 2023 Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Viacom Media Networks (VMN) - New York yaitu tentang pemberian properti lisensi (Spongebob Squarepants). Tarif royalti sebesar 5% dari penjualan produk berlisensi pada pihak ketiga. Jangka waktu lisensi sampai dengan 30 September 2025, ketentuan perpanjangan atau diakhiri lebih awal diatur sesuai perjanjian tersebut.

Pada tanggal 1 Oktober 2025 Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Viacom Media Networks (VMN) - New York yaitu tentang pemberian properti lisensi (Spongebob Squarepants). Tarif royalti sebesar 5% dari penjualan produk berlisensi pada pihak ketiga. Jangka waktu lisensi mulai 1 Oktober 2025 sampai dengan 30 September 2027, ketentuan perpanjangan atau diakhiri lebih awal diatur sesuai perjanjian tersebut.

b. PT Walt Disney Indonesia

Perjanjian antara PT Campina Ice Cream Industry Tbk dengan PT Walt Disney Indonesia dengan nomor kontrak: 62-2400012333 tentang pemberian lisensi atas penggunaan karakter Spider-Man, Avenger, Marvel Cross, dan Marvel Universe pada produk milik PT Campina Ice Cream Industry. Perjanjian merupakan perpanjangan dari perjanjian sebelumnya dan berlaku mulai 1 Juli 2024 hingga 30 Juni 2027.

Perjanjian lain dengan nomor kontrak 62-2400012331 tentang pemberian lisensi atas penggunaan karakter Frozen 2, Frozen, Disney Princess, Moana dan Moana 2 pada produk milik PT Campina Ice Cream Industry. Perjanjian ini merupakan perpanjangan dari perjanjian sebelumnya dan berlaku mulai 1 Juli 2024 hingga 30 Juni 2027. Ketentuan perpanjangan atau diakhiri lebih awal diatur sesuai perjanjian tersebut.

c. PT Indormarco Prismatama

Berdasarkan persyaratan perdagangan tahun 2024 antara PT Indomarco Prismatama dengan PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Perseroan melakukan kerjasama dengan PT Indomarco Prismatama untuk memasok produk untuk dijual kembali, dimana rincian jenis produk tercantum dalam lembar Konfirmasi Trading Terms.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company performs some cooperation, for example with:

a. Viacom Media Networks

On October 1, 2023 the Company entered into an agreement with Viacom Media Networks (VMN) - New York that is about the granting of licensed property (Spongebob Squarepants). Royalty rate of 5% of the sale of lisence products to third parties. The license period is up to September 30, 2025, terms of extension or early termination are regulated in accordance with the agreement.

On October 1, 2025 the Company entered into an agreement with Viacom Media Networks (VMN) - New York that is about the granting of licensed property (Spongebob Squarepants). Royalty rate of 5% of the sale of lisence products to third parties. The license period is start from October 1, 2025 up to September 30, 2027, terms of extension or early termination are regulated in accordance with the agreement.

b. PT Walt Disney Indonesia

Agreement between PT Campina Ice Cream Industry Tbk and PT Walt Disney Indonesia with contract number: 62-2400012333 on licensing the use of Spider-Man, Avenger, Cross Marvel and Universe Marvel characters on products owned by PT Campina Ice Cream Industry. This agreement is an extension of the previous agreement and valid from July 1, 2024 to June 30, 2027.

Another agreement with contract number 62-2400012331 concerning the licensing of the use of Frozen 2, Frozen, Disney Princes, Moana & Moana 2 characters on products belonging to PT Campina Ice Cream Industry. This agreement is an extension of the previous agreement and valid from July 1, 2024 to June 30, 2027.Terms of extension or early termination are regulated according to the agreement.

c. PT Indormarco Prismatama

Based on the 2024 trade terms between PT Indomarco Prismatama and PT Campina Ice Cream Industry Tbk. The Company cooperates with PT Indomarco Prismatama to supply products for resale, where details of the types of products are listed in the Trading Terms Confirmation sheet.

Ketentuan dalam kesepakatan akan tetap berlaku meskipun telah berakhirnya periode kesepakatan sampai dengan diterbitkannya kesepakatan yang baru.

The provisions of the agreement will remain in effect even after the agreement period has expired until a new agreement is issued.

d. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama Perdagangan Nomor BP/SAT/2022/HO/DIR/HSU/0077, Sehubungan dengan suplai barang dagangan oleh PT Campina Ice Cream IndustryTbk kepada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Kedua belah pihak telah sepakat dan setuju mengadakan kerja sama dengan ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms untuk periode 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.

Ketentuan dalam kesepakatan akan tetap berlaku meskipun telah berakhirnya periode kesepakatan sampai dengan diterbitkannya kesepakatan yang baru.

d. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Based on the Trade Cooperation Agreement Number BP/SAT/2022/HO/DIR/HSU/0077, in connection with the supply of merchandise by PT Campina Ice Cream IndustryTbk to PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Both parties have agreed and agreed to cooperate with the provisions in the Trading Terms for the period January 1, 2022 to December 31, 2022.

The provisions of the agreement will remain in effect even after the agreement period has expired until a new agreement is issued.

e. PT Midi Utama Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian Nomor: BP/SAT/2022/HO/DIR/EMW /0283 Sehubungan dengan suplai barang dagangan oleh PT Campina Ice Cream IndustryTbk kepada PT Midi Utama Indonesia. Kedua belah pihak telah sepakat dan setuju mengadakan kerja sama dengan ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms untuk periode 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.

Ketentuan dalam kesepakatan akan tetap berlaku meskipun telah berakhirnya periode kesepakatan sampai dengan diterbitkannya kesepakatan yang baru.

e. PT Midi Utama Indonesia Tbk

Based on agreement Number:BP/SAT/2022/HO/DIR/EMW /0283 In connection with the supply of merchandise by PT Campina Ice Cream Industry Tbk to PT Midi Utama Indonesia. Both parties have agreed and agreed to cooperate with the provisions in the Trading Terms for the period January 1, 2022 to December 31, 2022.

The provisions of the agreement will remain in effect even after the agreement period has expired until a new agreement is issued.

f. PT Mitra Integrasi Informatika

Berdasarkan Microsoft @ Enterprise Agreement Order Confirmation Notice Nomer 60398814, PT. Mitra Integerasi Informatika telah menerima dan menyetujui order untuk lisensi perangkat lunak untuk periode 1 Juli 2022 sampai 30 Juni 2025.
Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Penyediaan Lisensi Enterprise Microsoft Nomer 1017/MII/LSN/X/2025, PT. Mitra Integerasi Informatika telah menerima dan menyetujui order untuk lisensi perangkat lunak untuk periode 1 Juli 2025 sampai 30 Juni 2028.

f. PT Mitra Integrasi Informatika

Based on Microsoft @ Enterprise Agreement Order Confirmation Notice Number 60398814, PT. Informatics Integration Partners has received and approved an order for a software license for the period 1 July 2022 to 30 June 2025.
Based on the Microsoft Enterprise License Provision Cooperation Agreement No. 1017/MII/LSN/X/2025, PT. Informatics Integration Partners has received and approved orders for software licenses for the period July 1, 2025 to June 30, 2028.

g. PT Matahari Putra Prima, Tbk

Berdasarkan Trading Terms No 901/28985/TMP/24 tanggal 19 Agustus 2024. Perseroan melakukan kerjasama dengan PT Matahari Putra Prima, Tbk untuk memasok produk untuk dijual kembali. Ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms di atas berlaku untuk periode 2024 terhitung sejak 1 Januari 2024 dan berakhir tanggal 31 Desember 2024.
Ketentuan dalam kesepakatan akan tetap berlaku meskipun telah berakhirnya periode kesepakatan sampai dengan diterbitkannya kesepakatan yang baru.

g. PT Matahari Putra Prima, Tbk

Based on Trading Terms No. 901/28985/TMP/24 dated August 19, 2024. The Company cooperates with PT Matahari Putra Prima, Tbk to supply products for resale. The provisions in the Trading Terms above are valid for the period 2024 starting from January 1, 2024 and ending on December 31, 2024.
The provisions of the agreement will remain in effect even after the agreement period has expired until a new agreement is issued.

h. PT Lion Super Indo

Berdasarkan perjanjian tanggal 18 Januari 2025. Perseroan melakukan kerjasama dengan PT Lion Super Indo untuk memasok produk untuk dijual kembali. Ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms di atas berlaku untuk periode 2025 terhitung sejak 1 Januari 2025 dan berakhir tanggal 31 Desember 2025.
Ketentuan dalam kesepakatan akan tetap berlaku meskipun telah berakhirnya periode kesepakatan sampai dengan diterbitkannya kesepakatan yang baru.

h. PT Lion Super Indo

Based on the agreement dated January 18, 2025. The Company cooperates with PT Lion Super Indo to supply products for resale. The provisions in the Trading Terms above are valid for the period 2025 starting from January 1, 2025 and ending on December 31, 2025.
The provisions of the agreement will remain in effect even after the agreement period has expired until a new agreement is issued.

i. PT Lotte Shoppping Indonesia

Berdasarkan perjanjian tanggal 28 September 2025. Perseroan melakukan kerjasama dengan PT Lotte Shopping Indonesia untuk memasok produk untuk dijual kembali, dimana rincian jenis produk tercantum dalam lembar Konfirmasi Trading Terms. Ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms di atas berlaku untuk periode 2025 terhitung sejak 1 Januari 2025 dan berakhir tanggal 31 Desember 2025. Saat ini sedang dalam pembaruan perjanjian.

i. PT Lotte Shoppping Indonesia

Based on an agreement dated September 28 2025. The Company collaborates with PT Lotte Shopping Indonesia to supply products for resale, where details of product types are listed in the Trading Terms Confirmation sheet. The provisions in the Trading Terms above apply for the 2025 period starting from 1 January 2025 and ending on 31 December 2025. Currently under agreement renewal.

j. Pada tanggal 1 Januari 2022, Perusahaan menandatangani Letter of Appointment (LOA) dengan F&N United Limited (Thailand). Para pihak sepakat tentang pemberian hak kepada F&N untuk menggunakan dan memproduksi es krim dengan merek 'Campina' dipasok ke PT Campina Ice Cream Industry, Tbk dan kemudian didistribusikan di pasar Indonesia.

LOA ini akan dimulai pada tanggal 1 Januari 2022 dan berakhir pada 31 Desember 2026 atau dapat diperpanjang dengan kesepakatan tertulis 6 bulan sebelum Masa Berakhir.

j. On January 1, 2022, the Company signed a Letter of Appointment (LOA) with F&N United Limited (Thailand). The parties agreed to grant F&N the right to use and produce ice cream under the brand 'Campina' supplied to PT Campina Ice Cream Industry, Tbk and then distributed in the Indonesian market.

This LOA will commence on January 1, 2022 and end on December 31, 2026 or may be extended by written agreement 6 months prior to the Expiration Period.

k. Perusahaan telah sepakat dan setuju mengadakan perjanjian kerjasama Pengimporan barang berupa Ice Cream dengan PT. Adimitra Karunia, sebagaimana dinyatakan dalam Surat Penetapan Barang Impor Nomor 001/AK-QQ/III/2024-Tgl 8 Maret 2024. Perusahaan meminta PT. Adimitra Karunia untuk melakukan impor barang yang dipesan oleh Perusahaan. Perjanjian berlaku selama 2 tahun sejak ditandatangani.

k. The Company has agreed and consented to enter into a cooperation agreement for the Import of goods in the form of Ice Cream with PT. Adimitra Karunia, as stated in the Import Goods Determination Letter Number 001/AK-QQ/III/2024-Dated March 8, 2024. The Company asked PT. Adimitra Karunia to import goods ordered by the Company. The agreement is valid for 2 years from the date of signing.

j. PT. Perusahaan Gas Negara

Perjanjian Jual Beli Gas antara PT Perusahaan Gas Negara dengan PT Campina Ice Cream Industry, Tbk nomor PGN 138900.PK/HK.02/RD2/2018 pada hari Kamis Tanggal 1 Maret 2018 menjelaskan kedua belah pihak bersama-sama menyepakati bahwa pelanggan setuju menggunakan Gas yang diserahkan Perusahaan Gas Negara dan Perusahaan Gas Negara bersedia menyerahkan Gas dan memenuhi kebutuhan Gas Pelanggan.

PGN akan menyerahkan gas kepada pelanggan di Titik Penyerahan yaitu Jl. Rungkut Industri II no 15 Surabaya. Harga Gas yang berlaku adalah harga PBr2. Jangka waktu perjanjian ini sejak tanggal 1 April 2023 sampai dengan tanggal 31 Maret 2028, dan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 5 tahun dengan tetap memperhatikan kebutuhan pelanggan dan ketersediaan pasokan gas PGN.

j. PT. Perusahaan Gas Negara

The Gas Sale and Purchase Agreement between PT Perusahaan Gas Negara and PT Campina Ice Cream Industry, Tbk number PGN 138900.PK/HK.02/RD2/2018 on Thursday March 1 2018 explains that both parties mutually agree that the customer agrees to use Gas submitted by Perusahaan Gas Negara and Perusahaan Gas Negara is willing to hand over Gas and meet Customer Gas needs.

PGN will hand over gas to customers at the Delivery Point, namely Jl. Rungkut Industri II no 15 Surabaya. The applicable gas price is the PBr2 price. The term of this agreement is from April 1, 2018 to June 30, 2023, and is automatically extended for a period of 5 years while taking into account customer needs and the availability of PGN's gas supply.

35. MANAJEMEN RISIKO

Perseroan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko perseroan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan perseroan.

Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko yang diringkas di bawah ini :

a. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Perusahaan menetapkan kebijakan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

35. RISK MANAGEMENT

The Company is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, liquidity risk. The objective of corporate risk management as a whole is to effectively control these risks and minimize the adverse effects that may occur on the company's financial performance.

The Board of Directors reviews and approves policies to control each risk which are summarized below:

a. Credit Risk

The credit risk faced by the Company originates from credit extended to customers. To reduce this risk, the Company implements policies to ensure product sales to customers who can be trusted and have proven to have a good credit history. The company established a policy that all customers who wish to make purchases on credit must go through a credit verification procedure.

Perusahaan memiliki kebijakan kepada setiap pelanggan, seperti, mengharuskan distributor dan agen untuk memberikan uang jaminan. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, maka Perusahaan dapat melakukan pencairan uang jaminan pelanggan untuk menyelesaikan piutang yang telah lewat jatuh tempo. Untuk mengurangi risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan pengiriman semua produk kepada pelanggan jika terjadi keterlambatan pembayaran dan melebihi limit kredit.

The company has a policy for every customer, such as requiring distributors and agents to provide a security deposit. In addition, accounts receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the possibility of bad debts.

When a customer is unable to make a payment within the given time period, the Company will contact the customer to follow up on receivables that are past due. If the customer does not pay off the overdue receivables within a predetermined period of time, the Company can disburse the customer security deposit to settle the overdue receivables. To reduce credit risk, the Company will stop sending all products to customers in the event of a late payment and exceeding the credit limit.

b. Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah. Perusahaan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena harga beberapa pembelian utamanya ditentukan dalam mata uang asing atau harganya secara signifikan dipengaruhi oleh pergerakan dari harga acuan dalam mata uang asing seperti kuotasi dari pasar internasional.

Apabila terdapat pembelian dalam mata uang selain mata uang fungsional, maka Perusahaan menghadapi risiko mata uang asing. Perusahaan menjaga transaksi dan saldo dalam mata uang asing pada tingkat yang efektif untuk membatasi risiko mata uang asing.

Risiko harga komoditas

Dampak risiko harga komoditas yang kemungkinan akan dihadapi Perusahaan sehubungan dengan kondisi Ekonomi global terutama pada pembelian bahan baku dan packaging. Harga bahan komoditas tersebut akan secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas serta tingkat permintaan dan penawaran di pasar. Kebijakan Perusahaan untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat persediaan yang cukup dalam tingkat yang wajar untuk menjamin kelanjutan produksi. Selain itu, Perusahaan juga dapat mengurangi risiko tersebut dengan cara melakukan efisiensi dan melakukan penyesuaian harga jual.

b. Market risk

Currency exchange rate risk

The Company's reporting currency is Rupiah. The Company faces foreign exchange rate risk because the prices of certain purchases are primarily denominated in foreign currencies or the prices are significantly affected by movements in foreign currency reference prices such as quotes from international markets.

If there is a purchase in a currency other than the functional currency, the Company faces foreign currency risk. The Company maintains transactions and balances in foreign currencies at an effective level to limit foreign currency risk.

Commodity price risk

The impact of commodity price risk that the Company may face in connection with global economic conditions, especially in the purchase of raw materials and packaging. The price of these commodity materials will be directly affected by fluctuations in commodity prices and the level of demand and supply in the market. The Company's policy to minimize risks arising from fluctuations in commodity prices is to maintain a sufficient level of inventory at a reasonable level to ensure the continuation of production. In addition, the Company can also reduce this risk by increasing efficiency and adjusting selling prices.

c. Risiko likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan. Perusahaan secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menerus mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan efisiensi secara menyeluruh atas beban operasional Perusahaan.

c. *Liquidity Risk*

The company manages its liquidity profile to be able to fund its capital expenditures by maintaining adequate cash and availability of funding. The Company regularly evaluates cash flow projections and actual cash flows and continuously adjusts the balance between the sustainability of the collectibility of receivables and the overall efficiency of the Company's operating expenses.

d. Estimasi nilai wajar

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Sepetember 2026 dan 31 Desember 2025:

d. Fair value estimation

The following table sets forth the carrying value and estimated fair values of our financial instruments as of Sepetember 30, 2026 and December 31, 2025:

	30 September, 2026 / Sepetember 30, 2026		31 Desember, 2025 / *Dec. 31, 2025*		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair values***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai wajar/ *Fair values***	
Aset keuangan:					***Financial assets:***
Kas dan setara kas	240.264.099.604	240.264.099.604	153.225.960.287	153.225.960.287	*Cash and equivalent*
Piutang usaha - Pihak ketiga	172.459.786.466	172.459.786.466	228.448.339.231	228.448.339.231	*Account Receivables - Third parties*
Piutang lain-lain	1.505.087.792	1.505.087.792	1.449.920.107	1.449.920.107	*Other receivables*
Aset keuangan tidak lancar	4.846.893.076	4.846.893.076	6.121.207.201	6.121.207.201	*Non current financial asset*
J u m l a h	419.075.866.938	419.075.866.938	389.245.426.826	389.245.426.826	***Total***
Liabilitas Keuangan:					***Financial Liabilities:***
- Pihak ketiga	68.488.576.890	68.488.576.890	75.048.613.281	75.048.613.281	*Third parties -*
- Pihak berelasi	78.195.887	78.195.887	81.778.465	81.778.465	*Related parties -*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	64.414.538.783	64.414.538.783	62.535.563.000	62.535.563.000	*Long-term employee benefits liabilities*
J u m l a h	132.981.311.560	132.981.311.560	137.665.954.746	137.665.954.746	***Total***

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi kini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flow models.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

a. harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
b. input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
c. input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

The Company uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

a. quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
b. inputs other than quoted prices which is included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
c. inputs for the asset or liability that which not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrument keuangan:

- Nilai tercatat untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan tidak lancar, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lainlain, utang dividen, akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank, utang sewa, dan utang mesin mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Tingkat bunga atas utang bank jangka panjang, utang sewa jangka panjang dan utang mesin jangka panjang diasumsikan mendekati tingkat diskonto pasarnya.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- *The carrying value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, non-current financial asset, short-term loans, trade payables, other payable, dividen payables, accruals, shortterm employee benefits liabilities, bank loan, lease liabilities, and machinery loan approximate their fair values due to their short-term nature.Interest rate of bank loan-long term, lease liabilities-long term and machinery loan-long term assuming close to the market discount rate.*

e. Manajemen permodalan

Tujuan Perusahaan ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan memiliki kas dan setara kas yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang usaha tersebut dengan kas dan setara kas dan likuiditas perusahaan tetap terjaga.

f. Capital management

The Company objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern while maximized benefits to shareholders and other stakeholders.

The company has substantial cash and cash equivalents. This shows that the Company has the ability to pay the trade payables with cash and cash equivalents and the company's liquidity is maintained.

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Ikhtisar aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 30 Sepetember 2026 dan 31 Desember 2025, sebagai berikut:

The balance of assets and liabilities in foreign currencies as of Sepetember 30, 2026 and December 31, 2025 are summarized

30 Sepetember 2026 / Akun	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*		Setara Rupiah/ *Equivalent In Rupiah*	***Sepetember 30, 2026*** / *Accounts*
Aset :				***Assets***
Jaminan	USD	30.221,56	543.927.637	*Guarantee*
Uang Muka Pembelian	EUR	395,00	8.068.602	*Advances for purchases*
	CNY	716.239,03	1.922.951.385	
Investasi (Obligasi)	USD	12.132.340,00	218.357.855.320	*Investment (Bond)*
Jumlah Aset			220.832.802.944	*Total Assets*
Liabilitas:				***Liability***
Utang Usaha	USD	241.031	4.338.073.958	*Trade Payables*
	EUR	156.054	3.187.679.876	
	CNY	1.533.866	4.118.108.313	
Jumlah Liabilitas			11.643.862.147	*Total Liabilities*
Posisi Aset – Bersih			209.188.940.797	***Assets Position - Net***

31 Desember 2025 / Akun	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*		Setara Rupiah/ *Equivalent In Rupiah*	***December 31, 2025*** / *Accounts*
Aset :				***Assets***
Jaminan	USD	28,965.90	486.105.734	*Guarantee*
Uang Muka Pembelian	USD	11,740.93	197.036.287	*Advances for purchases*
	EUR	15,006.00	296.417.420	
	CNY	220,000.00	528.147.400	
Investasi (Obligasi)	USD	12,132,340.00	203.604.929.880	*Investment (Bond)*
Jumlah Aset			205.112.636.721	*Total Assets*

Liabilitas:				***Liability***
Utang Usaha	USD	121,450	2.038.173.900	*Trade Payables*
	EUR	173,213.85	3.421.538.215	
	CNY	2,128,904.57	5.110.797.334	
Jumlah Liabilitas			10.570.509.449	*Total Liabilities*
Posisi Aset – Bersih			194.542.127.272	***Assets Position - Net***

37. TRANSAKSI NON KAS / *NON-CASH TRANSACTIONS*

	30 Sepetember/ September 2026 (Rp)	31 Desember/ December 2025 (Rp)	
Perolehan aset tetap melalui :			*Acquisitions of property and equipment through:*
Utang	395.703.716	8.095.055.663	*Payable*
Reklasifikasi dari uang muka pembelian	1.512.006.390	13.598.159.476	*Reclassification from advances purchased*

38. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN / *COMPLETION OF THE FINANCIALSTATEMENTS*

Laporan keuangan ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Oktober 2026.

The financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on October 30, 2026.